

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir

Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh:

FAUZIYAH LESTARI

NIM: 3621016

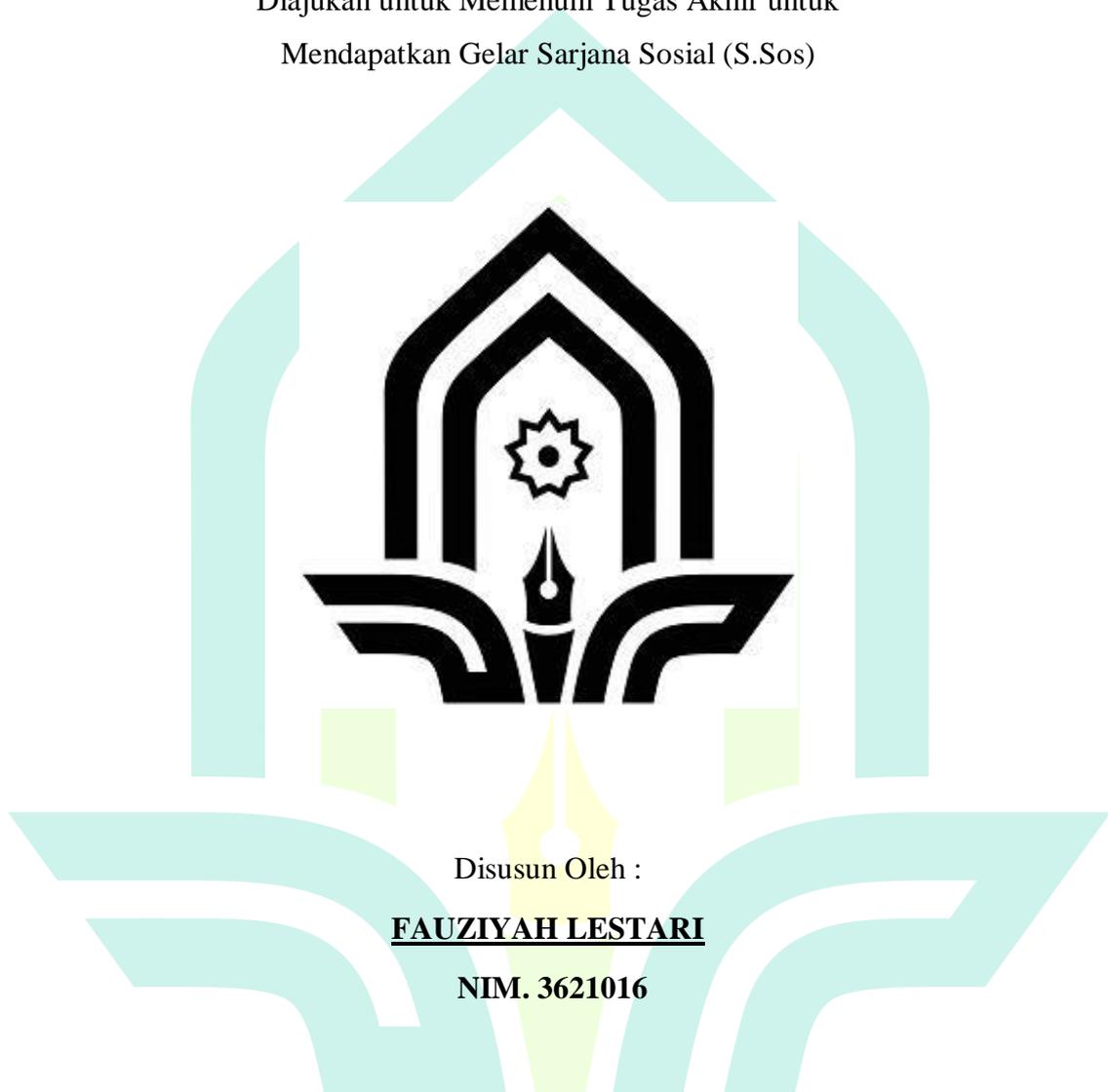
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh :

FAUZIYAH LESTARI

NIM. 3621016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Lestari

NIM :3621016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : "STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN "

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Menyatakan,

Fauziah Lestari
NIM. 3621016

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I
Perumahan Beringin Lestari Jl. Bukit Beringin Utara XIV blok D.197
Wonosari Ngaliyan Kota Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fauziyah Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

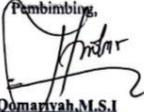
Nama : Fauziyah Lestari
NIM : 3621016
Judul : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING
KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Pembimbing,

Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Fauziah Lestari
NIM : 3621016
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
---------------	---------------	---------------

أ = a إ = i أ = u	أي = ai أو = au	أ = ā إي = ī أو = ū
-------------------------	--------------------	---------------------------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

لبر = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدیع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai'un



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillahilabbil 'alamin.. segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Kisworo dan Ibu Caswit. Terimakasih atas kesabaran, do'a, semangat, dukungan, motivasi, nasihat dan pengorbanan serta kasih sayang yang tak pernah hilang hingga saat ini. Bapak dan Ibuku tercinta, sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasihku yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan sayang dalam persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum bisa membuat kalian bahagia.
2. Kakak Inayah terimakasih yang sudah memberi semangat dan sudah membantu banyak rela dan ikhlas memperbaiki laptop yang berkali-kali rusak. Terimakasih juga atas dukungannya kepada kakak-kakak saya mas teguh Arsyad, mas Sub dan Mas Imron tidak lupa adiku zia datul avia yang tersayang, yang sudah menemani dan saling menjaga dari kecil sampai sekarang yang selalu memberikan do'a dan dukungan, nasihat serta kasih sayang kalian dan bantuan-bantuan selama penulis mencari ilmu hingga selesai.
3. Terimakasih kepada ketua prodi Manajemen Dakwah Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, yang telah membantu semua hal berkaitan dengan skripsi saya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Qomariyah, M.S.I, izinkan aku mengucapkan terimakasih, karena sudah bersedia membimbingku dengan sabar dan bersedia mengantarkanku untuk menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk Bapak.
5. Kepada teman-teman dekatku seperjuangan terimakasih sudah menjadi teman yang selalu mendukung saling support yang tak terasa kita berteman sudah berjalan 4 tahun dari awal kuliah sampai lulus.
6. Ketua, anggota remaja masjid Baitul mukminin desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan yang sudah membantu penulis dalam segi data atau wawancara untuk menambah dan mengisi isi skripsi penulis hingga selesai.
7. Kakak Tingkat dan Alumni di prodi Manajemen Dakwah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dari awal bertanya tentang apapun pasti dijawab semoga terus diberikan kebaikan dalam hidupnya.

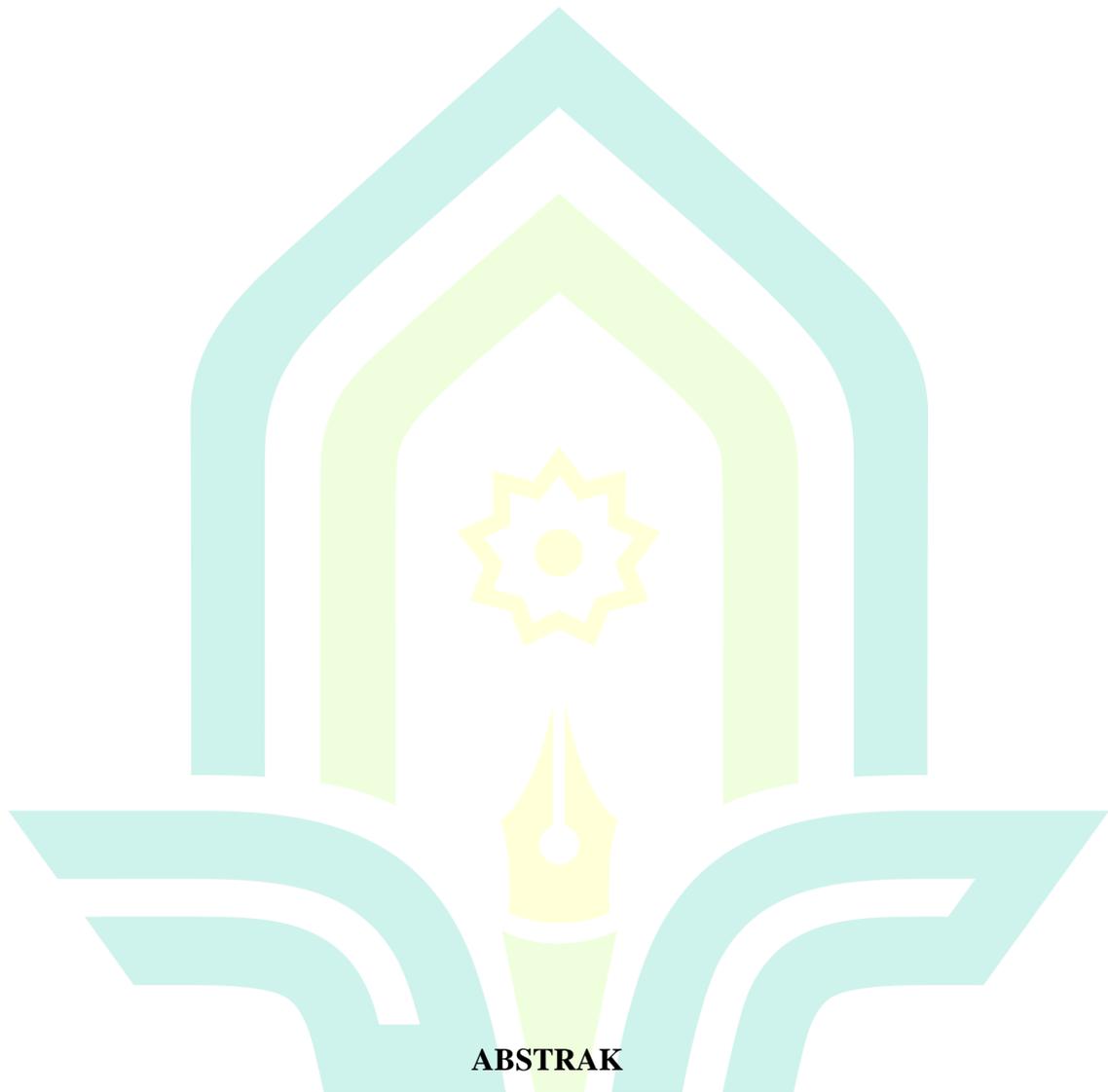
8. Teman-teman prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa menemani penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta dengan segala suka dukanya. Semoga silaturahmi dapat tetap terjaga.



MOTTO

“Remaja Bergerak, Dakwah Menguat, Masjid Menyatukan Umat”

(Al-Qur’an, Surat Al-Imran: 104)



ABSTRAK

LESTARI, FAUZIYAH. 2025. Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing:Qomariyah,M.S.I

Kata Kunci: Strategi Dakwah,Remaja Masjid,Partisipasi Kegiatan Keagamaan

Strategi dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan tersebut tiada lain yaitu menuju ke jalan Allah. Dalam hal ini remaja masjid Baitul Mukminin harus memiliki strategi dakwah yang bisa meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing dan remaja masjid juga harus memiliki peran yang sangat penting agar bisa meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing. Strategi yang digunakan harus relevan atau sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat sekitar hanya menyesuaikan dengan umur dari partisipasi pada kegiatan keagamaan di masjid Baitul Mukminin didesa Rowocacing.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan? 2. Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?. Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. 2. Untuk mengetahui Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini strategi dakwah remaja Masjid Baitul Mukminin di desa Rowocacing Pekalongan menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif yang kreatif dan relevan untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di kalangan remaja. Kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pentas seni Islam, wisata religi, dan pengemasan dakwah melalui kesenian lokal, terbukti efektif dalam menarik keterlibatan remaja. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan pendekatan personal dengan melibatkan tokoh muda lokal sebagai mentor juga berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Dengan menciptakan ruang diskusi yang menyenangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang inspiratif, sehingga remaja merasa lebih terlibat dan nyaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Judul skripsi ini yaitu: Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Hanif Ardiansyah, M.M. Ketua prodi Manajemen Dakwah.
4. Qomariyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi ini, beliau yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan masukan, kritik dan saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik, Alm kakek, Alm nenek terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian skripsi. Terimakasih banyak kepada ketua dan pembina remaja masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing khususnya kepada ustad machsun yang sudah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini. Dan terimakasih atas bantuanya kepada teman-teman remaja masjid yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan Ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
8. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.

Terimakasih banyak oleh peneliti ucapkan atas waktu, tenaga dan fikiran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

24 Juni 2025

Peneliti

Fauziah Lestari



DAFTAR ISI

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN i**

STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Yang Relevan	15
G. Kerangka Berpikir	21
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II	20
LANDASAN TEORI	20
A. Strategi Dakwah Kontemporer	20
1. Strategi	20
2. Dakwah	21
3. Unsur-unsur Dakwah	22
4. Strategi Dakwah	24
5. Macam-macam Strategi Dakwah.....	24

6. Strategi Dakwah Kontemporer	26
B. Partisipasi Dalam Kegiatan Keagamaan	28
1. Partisipasi	28
2. Kegiatan Keagamaan	29
3. Bentuk-bentuk Partisipasi Keagamaan	29
4. Faktor Mempengaruhi Partisipasi Keagamaan.....	30
C. Remaja Masjid	30
1. Remaja	Error! Bookmark not defined.
2. Masjid	Error! Bookmark not defined.
3. Remaja Masjid.....	30
4. Manfaat Remaja Masjid.....	31
5. Peran Remaja Masjid.....	33
BAB III.....	33
GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUKMININ DESA ROWOCACING	33
A. Gambaran Umum Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing	33
1. Sejarah Masjid Baitul Mukminin	33
2. Visi dan Misi Remaja Masjid Baitul Mukminin	36
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Mukminin	36
4. Program Remaja Masjid Baitul Mukminin	36
B. Deskripsi Data Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.....	37
1. Strategi Dakwah Partisipatif.....	37
2. Strategi Dakwah Berbasis Komunitas	39
C. Deskripsi Data Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.....	41
1. Sebagai Agen Dakwah.....	43
2. Sebagai Pelopor Moralitas Remaja.....	44
3. Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial.....	46
4. Sebagai Pelatih Kepemimpinan.....	47
5. Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat	48

BAB IV	45
ANALISIS STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN.....	45
A. Analisis Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.....	45
B. Analisis Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.	49
1. Agen Dakwah	49
2. Pelopor Moralitas Remaja.....	50
3. Penggerak Kegiatan Sosial.....	51
4. Pelatih Kepemimpinan.....	53
5. Jembatan Ulama dengan Umat.....	54
BAB V.....	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. KESIMPULAN.....	52
Daftar Pustaka	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	14
---	-----------



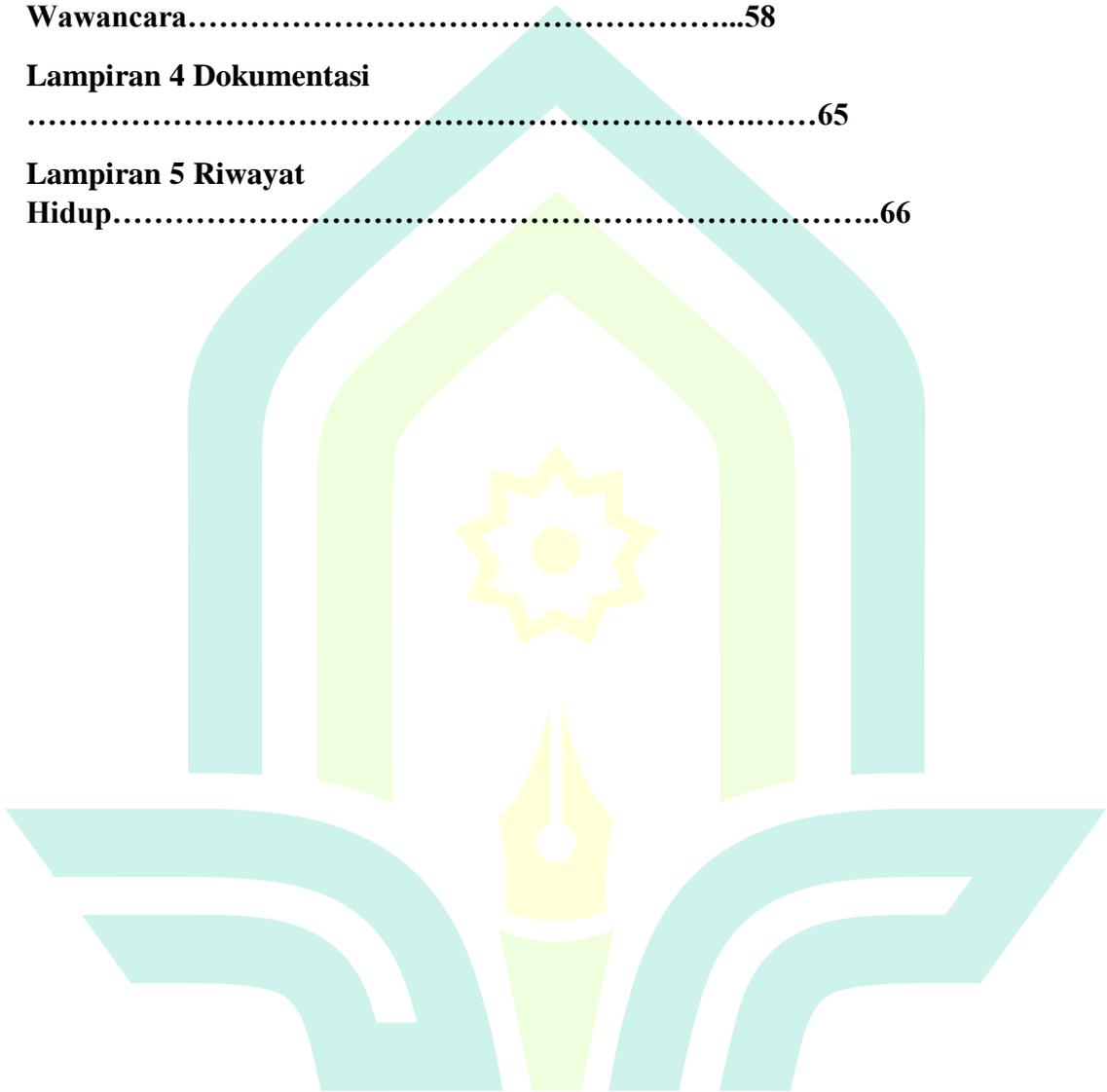
DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3.1 Struktu Kepengurusan Remaja Masjid Baitul Mukminin
.....34**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	57
Lampiran 3 Transkrip Jawaban Wawancara.....	58
Lampiran 4 Dokumentasi	65
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	66



BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah menunjukkan bahwa sejak dulu masjid telah menjadi tempat berkumpul bagi kaum muslimin.¹ Selain itu, Masjid juga menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pengetahuan tersebut menyebar ke penjuru dunia.² Di Masjid, seorang hamba dapat berkomunikasi dengan Khalik-Nya, dan orang-orang juga dapat bertemu saling berbicara tentang hal-hal yang mereka hadapi, baik suka maupun duka. Dari masjid pula terjadi komunikasi timbal balik antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga hubungan dan ikatan jamaah Islam dapat dipererat dengan tujuan untuk menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Keberadaan masjid pun menjadi simbol dari adanya keberadaan masyarakat Muslim. Maka, sangat wajar apabila pada saat Nabi Muhammad pertama kali sampai ke Madinah beliau langsung membangun Masjid dengan tujuan sebagai wahana pembinaan mental kaum muslimin, tempat untuk bermusyawarah, dan menjalin tali persaudaraan.³

Berdasarkan kategorisasi tempat umum oleh Carmona, masjid merupakan *the third-place spaces* dengan ciri sebagai tempat sosial dan

¹ Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 2 (2019) hlm. 46

² Atiqah Zhafirah et al., "Kategorisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat (Studi Kasus : Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru)" 7 (2024) hlm. 240–247.

³ Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir."

pertemuan yang semi umum.⁴ Sehingga masjid di setiap era harus dapat menjadi wadah untuk pembinaan umat, baik dalam era informasi dan reformasinya pun masjid akan tetap berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spiritual umat dan pembinaan anak serta remaja.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditetapkannya rencana kegiatan yang disusun dengan rapi dan terstruktur. Sehingga masjid tidak akan hanya menjadi tempat sholat saja akan tetapi dapat menjadi wahana program keislaman lainnya. Pelestarian dan pengembangan masjid tersebut tentunya membutuhkan adanya pemikiran dan gagasan yang inovatif serta kemauan dari segala pihak yang terlibat.⁶

Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan untuk berbakti terhadap lingkungan masyarakat. Secara konseptual remaja masjid adalah organisasi yang memiliki kebijakan dan kebebasan relatif dalam mengelola kegiatan dan membina anggotanya. Remaja masjid memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membangun karakter seperti membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptual skill). Peran lain dari remaja masjid ialah

⁴ Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020) hlm. 205.

⁵ Mulyadi, "Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja" *Tabayyun* 1, no. 2 (2022): 117.

⁶ Nevi Laila Khasanah et al., "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya" *Jurnal Uluan* 1, no. 1 (2023) hlm 23.

mengembangkan potensi dengan melalui kegiatan pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar maupun kegiatan sosial seperti bakti sosial dan edukasi.⁷

Selain itu remaja masjid memiliki peran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi generasi muda dengan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid guna meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.⁸ Begitupun yang dilakukan oleh remaja masjid Baitul Mukminin, mereka bekerja sama dalam membentuk karakter dan mengembangkan pemahaman keagamaan di desa Rowocacing dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dengan terstruktur.

Remaja Masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing merupakan kelompok pemuda yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Namun, dalam realitasnya, tantangan dakwah di kalangan remaja saat ini cukup kompleks, terutama dengan maraknya pengaruh budaya luar, minimnya ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan religius, serta lemahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang

⁷ Hadi Samanto et al., "Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso" *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS* 06, no. 02 (2024) hlm. 222.

⁸ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru," *Kuttab* 1, no. 1 (2019) hlm. 60.

tepat agar kegiatan keagamaan di masjid dapat diikuti secara aktif oleh masyarakat, khususnya oleh para remaja.⁹

Strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Baitul Mukminin melibatkan berbagai kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Minggu, di mana remaja putra dan pemuda berkumpul untuk berdiskusi dan belajar bersama. Namun, kegiatan ini tidak melibatkan remaja putri, karena remaja putri memiliki agenda keagamaan tersendiri seperti kajian keislaman. Hal ini menunjukkan adanya uraian dalam kegiatan dakwah yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan remaja putri. Selain itu, kegiatan remaja putra yang diadakan setiap bulan dengan agenda kajian dari ustadz menunjukkan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan merupakan tantangan bagi remaja masjid Baitul mukminin di desa rowocacing pekalongan. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan ethical dan otherworldly bagi generasi muda. Namun perkembangan zaman, pengaruh teknologi dan beragam aktivitas lainnya sering kali membuat remaja kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, remaja masjid baitul mukminin Desa

⁹ Sofyan Sauri, *Psikologi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2017).

rowocacing Pekalongan menerapkan beberapa strategi untuk masyarakat terutama remaja agar dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan.¹⁰

Di Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, marak terjadi permasalahan di kalangan remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik. Banyak dari mereka yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti sering nongkrong tanpa arah, mengonsumsi minuman keras, bahkan hingga terjadi kasus kematian akibat mabuk-mabukan. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mendalam di kalangan masyarakat, khususnya para remaja masjid. Untuk itu, remaja masjid berinisiatif mengambil peran aktif dalam mengajak teman-teman sebaya mereka kembali ke jalan yang benar dengan melakukan pendekatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan seperti pengajian, diskusi keislaman, bakti sosial, serta pembinaan mental dan spiritual, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih positif dan membangun karakter remaja yang berakhlak baik.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditentukan rumusan masalah, yaitu :

¹⁰ Sapar Rudin and Tuti Alawiyah, 'Strategi BKM Mesjid Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru- Biru', 9 (2025), hlm. 75–83.

¹¹ Zainal Alicshan, 'Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi' (2024), hlm. 184-198.

1. Bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?
2. Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.
2. Untuk Mengetahui Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tentang Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing Pekalongan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagaimana yang dimaksud adalah untuk menunjukkan tentang bagaimana strategi yang dilakukan khususnya melalui strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa manajemen dakwah dan secara umum sebagai referensi pengetahuan untuk melakukan sebuah meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa rowocacing maupun di desa yang lain, serta dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

a. Kajian Teori

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan tersebut tiada lain yaitu menuju ke jalan Allah. Secara etimologi strategi berarti siasat, akal, ilmu siasat (perang) atau strategi perang. Lebih lanjut strategi dapat dipahami seperti yang termaktub dalam Ensiklopedi Indonesia berarti siasat perang, bahasa percakapan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Menurut Syekh Abdurrahman Abdul Khaliq, strategi pada awalnya selalu dipergunakan dalam peristiwa pertempuran, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.¹²

Akan tetapi, dewasa ini strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, agama dan sebagainya. Esensi strategi dakwah tersebut tertuang dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125, yang Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

¹² Mohd. Rofiq, “Strategi Dakwah Antar Budaya” Hikmah 14, no. 2 (2020) hlm. 290.

Dari ayat di atas, dapat mengetahui bahwa di dalamnya juga memuat metode atau cara-cara yang harus diterapkan dalam melaksanakan suatu aktifitas dakwah, yang tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman (sholih fi kulli zaman wa al- makan). Dengan kata lain, konsepsi tentang dakwah atau menyeru ke jalan Allah seperti yang tersebut dalam ayat di atas mengindikasikan, bahwa kewajiban dakwah harus mempertimbangkan berbagai cara ataupun strategi yang ditempuh dengan tanpa mengabaikan kondisi mad'u (objek dakwah).¹³

b. Strategi Dakwah Kontemporer

Istilah strategi dakwah kontemporer adalah gabungan dari tiga suku kata yaitu strategi, dakwah, dan kontemporer. Penggabungan ini melahirkan satu makna tersendiri yaitu adanya satu sistem atau teknik dakwah di period teknologi cutting edge. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi dakwah kontemporer dimaksudkan adalah sebuah strategi dalam melancarkan dakwah di period cutting edge dalam menghadapi kehidupan yang menggunakan teknologi.

1) Strategi Dakwah Partisipatif

Istilah dakwah partisipatoris mulai digencarkan pada era kontemporer dengan mendialogkan keilmuan dakwah dan sosial. KH. MA. Sahal Mahfudz sebagai promotor istilah

¹³ Opu District, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu" 11, no. 1 (2023) hlm. 85–98.

“dakwah pemberdayaan” dan “dakwah partisipatif” melalui bukunya yang berjudul “Nuansa Fiqih Sosial” menerangkan beberapa poin inti dari pendekatan dakwah pemberdayaan dan partisipatif, di antaranya: (1) tujuan dakwah adalah peningkatan kualitas agama dan transformasi sosial; (2) pendekatan dakwah tidak lagi terbatas pada perencanaan dan strategi dakwah oleh da’i saja, melainkan keterlibatan mad’u melalui penggalian masalah dan kebutuhan masyarakat; dan (3) pelaksanaan dakwah dituntut untuk mengembangkan manajemen konflik atas kontradiksi dan dikotomi di dalam masyarakat, seperti persoalan kesenjangan kesejahteraan sosial kaya-miskin, kesenjangan pendidikan dan lain sebagainya. Kemudian, Andy Dermawan menggagas paradigma baru dengan istilah “dakwah partisipatoris” dalam bukunya yang berjudul “Ibda’ Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris”, yang menjelaskan bahwa dakwah partisipatoris merupakan strategi dakwah yang memihak pada kebenaran dan memperjuangkan kesejahteraan masyarakat dengan semangat membangun nilai-nilai kesadaran, perubahan, dan pemberdayaan.

2) Strategi Dakwah Berbasis Komunitas

Dakwah Komunitas atau Dakwah berbasis komunitas merupakan salah satu bagian dari aktivitas dakwah dalam merespon perkembangan zaman dengan pendekatan berbasis

komunitas.¹⁴ Dakwah komunitas tentu tidak hanya berlaku di era saat ini saja, namun hal ini telah diterapkan oleh para da'i terdahulu baik dalam suatu kelompok maupun asosiasi. Hal yang lebih menarik dari dakwah komunitas adalah kebersamaan serta persatuan dan kesatuan dalam hal visi misi dalam mewujudkan tujuan dakwah sebagai bagian dari upaya merespon tantangan zaman yang disadari bersama. Dengan demikian, dakwah komunitas mampu membawa arah dan tujuan dakwah semakin luas dengan metode, media, maupun materi dakwah yang lebih nyaman dan moderat bagi khalayak umum sebagai *mad'u*.

c. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

1) Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam suatu kegiatan atau program. Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi suatu kegiatan. Dalam konteks keagamaan, partisipasi mencerminkan komitmen moral, spiritual, dan sosial individu terhadap ajaran agama dan komunitasnya.¹⁵

Jadi, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan merujuk pada keikutsertaan individu atau kelompok dalam aktivitas yang bertujuan

¹⁴ Hayinun Nafsiyah "Strategi Dakwah di Era Digital Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya" Bogor:Abdi Fama (2024) hlm. 24.

¹⁵ K. Sari, A. P., Wijayanti, I., & Syuhada, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1.4 (2023), hlm. 114-127.

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan. Kegiatan ini bisa bersifat ritual (seperti ibadah), sosial (seperti zakat atau bakti sosial), edukatif (seperti pengajian), maupun dakwah (penyebaran ajaran agama).

2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Keagamaan

Beberapa bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan antara lain:

- a) Partisipasi Ritual: Salat berjamaah, puasa, doa bersama, perayaan hari besar keagamaan.
- b) Partisipasi Edukatif: Mengikuti kajian atau ceramah keagamaan, kelas tafsir, halaqah, dan majelis taklim.
- c) Partisipasi Sosial: Kegiatan amal, zakat, infaq, sedekah, atau relawan keagamaan.
- d) Partisipasi Organisasi Keagamaan: Bergabung dengan organisasi Islam seperti remaja masjid, LDK, NU, Muhammadiyah, dan lainnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keagamaan

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi keagamaan seseorang antara lain:

- a. Internal: Keimanan, kesadaran pribadi, pendidikan agama, motivasi spiritual.
- b. Eksternal: Dukungan keluarga, lingkungan sosial, tokoh agama, media, dan akses ke tempat ibadah.

4. Relevansi Partisipasi Keagamaan

Partisipasi keagamaan bukan hanya bernilai spiritual tetapi juga berfungsi sebagai penguatan moral, solidaritas sosial, dan pembentukan karakter. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, keaktifan dalam kegiatan keagamaan sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup dan perilaku positif.¹⁶

d. Remaja Masjid

1) Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama yaitu suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Mereka biasanya tergabung dalam organisasi yang disebut Remaja Masjid atau Ikatan Remaja Masjid, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja dalam bingkai nilai-nilai Islam. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Menurut penelitian oleh Arlina et al, remaja masjid berperan signifikan dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, pendampingan, dan pengaruh positif bagi mad'u.¹⁷

¹⁶ Sulis Peni Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung Dalam Pembelajaran Masyarakat*, ed. by M.Pd Dr. H.M. Ishaq, 2023rd edn (Sawahen Kabupaten Madiun, 2021).

¹⁷ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman and Fadhilah, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), hlm. 46–56.

2) Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki berbagai peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, antara lain:

a) Sebagai Agen Dakwah

Remaja masjid menjadi pelopor dalam menyampaikan ajaran Islam, baik secara langsung (tabligh) maupun melalui media sosial dan kegiatan kreatif seperti video dakwah, podcast islami, dll.

b) Sebagai Pelopor Moralitas Remaja

Dengan aktif dalam kegiatan masjid, remaja menjadi teladan dalam berperilaku baik, menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

c) Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial

Remaja masjid seringkali mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, pembagian takjil di bulan Ramadan, dan santunan anak yatim.

d) Sebagai Pelatih Kepemimpinan

Kegiatan organisasi masjid melatih kemampuan manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan karakter remaja.

e) Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat

Remaja masjid menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

- b. **Aktivitas Keagamaan Remaja Masjid**
 - a. Kajian Islam rutin yang biasanya diadakan seminggu sekali atau dua kali, menghadirkan ustadz untuk membahas tema-tema keislaman.
 - b. Majelis taklim pemuda menjadi tempat berkumpulnya remaja untuk mendalami ilmu agama.
 - c. Kegiatan keagamaan Ramadhan seperti buka puasa bersama, itikaf, safari Ramadan dan pembagian takjil.
 - d. Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan tahun baru Islam.¹⁸

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis menggali sumber referensi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis menjelaskan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

1. Jurnal penelitian yang berjudul ‘Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah’ jurnal ini diteliti oleh Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah dari IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk. Pada penelitian tersebut membahas tentang perjuangan IRMAS di dalam memajukan dakwah. Adanya IRMAS dalam

¹⁸ Dwi Wulandari and others, ‘Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya’, 2024.hlm 169.

memakmurkan masjid yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan solat berjamaah di masjid, dan melakukan peringatan hari-hari besar Islam di masjid. Dampak adanya IRMAS ini dari pengurus dan anggota aktif sendiri juga menunjukkan kepada masyarakat apabila organisasi mereka ini merupakan organisasi yang positif. Dalam menjalankan peranannya, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya fokus terhadap bidang remajanya saja tetapi juga di bidang kemasjidan karena untuk memperluas jangkauan aktivitas serta pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang diinginkan.¹⁹

Dari jurnal pertama, perbedaannya lebih menekankan terhadap peran aktif remaja masjid dalam kegiatan dakwah dan kontribusi mereka terhadap kemajuan komunitas. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih pada strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memahami strategi dan metode yang digunakan. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun dengan tujuan yang berbeda.

2. Jurnal penelitian yang berjudul ‘Manajemen Dakwah Berbasis Masjid’ jurnal diteliti oleh Ruspita Rani Pertiwi. penelitian tersebut membahas tentang peran masjid secara ideal sebagai pusat kegiatan dakwah yang telah dituntunkan Al-Qur’an yaitu keprihatinan bahwa potensi masjid baik dalam segi kuantitas jumlah dan kedekatan secara

¹⁹ Adisaputro, Amrillah, and Sutamaji, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah.”

fisik dengan masyarakat ataupun kualitas yang terdapat tokoh kharismatik, seseorang yang peduli kepada agama dan umatnya, tempat berkumpul berbagai karakter masyarakat dan belum teraktualisasikan secara ideal sebagai pusat pengembangan dakwah. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana mengembalikan fungsi masjid sebagai premise manajemen dakwah. Aktualisasinya melalui tiga tahap perbaikan dan pengembangan manajemen masjid dalam penataan manajemen setiap masjid atau disebut dengan level mikro, kemudian bagaimana mendesain kegiatan masjid yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya atau dengan sebutan level meso, dan terakhir bagaimana membuat organizing atau kerja sama antar masjid kata lain level makro.²⁰

Dari jurnal yang berjudul manajemen dakwah berbasis masjid, umumnya berfokus pada seluruh anggota masyarakat yang berada disekitar masjid dan pada jurnal ini menggunakan metode dakwah yang lebih umum seperti pengajian, ceramah, dan diskusi. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas pada strategi pengembangan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Adapun persamaan dari keduanya yaitu dalam tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pendekatan kualitatif.

²⁰ Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid" Jurnal MD Vol I No. 1 Juli-Desember (2008) hlm. 50

3. Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al-Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup *Less Waste*” oleh Almira Manda Safira dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less squander* adalah menggunakan bentuk strategi nostalgic (*al-manhaj al-athifi*) dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Adapun strategi nostalgic yang digunakan ialah dengan menyebarkan informasi seputar isu lingkungan, seperti tentang bahaya atau dampak buruk sampah plastik. Sedangkan strategi indrawi yang digunakan yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung, serta membiasakan jemaah untuk selalu membawa tumbler.²¹

Jurnal tersebut lebih fokus terhadap strategi dakwah yang berperan dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*. Sedangkan pada penelitian proposal peneliti fokus pada program manajemen dakwah yang digunakan oleh remaja di masjid untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa rowocacing. Tetapi persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu keduanya sama-sama mengidentifikasi dan menganalisis proses-proses strategi dalam konteks dakwah.

²¹ Safira, “*Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste.*”

4. Jurnal penelitian dengan judul “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan” jurnal ini diteliti oleh Sri Mailisa dari Universitas Sriwijaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. Peneliti membahas bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid sudah berjalan dengan baik, yang dimana remaja masjid mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat melalui sosial media, tokoh masyarakat, dan berkeliling desa dengan memberi sebuah pengumuman. Ditunjukan dalam keterlibatannya secara langsung bahwa remaja masjid sudah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik.

Tidak lupa juga selalu diadakan kegiatan rutin seperti gotong royong, pengajian setiap minggu, silaturahmi antar masyarakat, memperingati hari besar Islam dan lainnya yang ditunjukan dengan adanya bantuan dana, perawatan sarana serta prasaran masjid. Oleh karena itu dengan adanya peran remaja masjid yang mampu membantu menjalankan kegiatan keagamaan di masjid sehingga adanya peningkatan partisipasi masyarakat juga dalam setiap kegiatan keagamaan berlangsung.²²

²² S Malisa and S Shomedran, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan,” *Journal Of Lifelong Learning* 6, no. 1 (2023).

Selanjutnya, dari jurnal penelitian diatas yaitu membahas tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan pada proposal yang saya teliti lebih menekankan pengelolaan dakwah untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan pemuda. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terhadap peran remaja masjid yang berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan sama-sama memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seseorang mampu berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan dalam lingkungannya.

5. Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat Di Kelurahan Bontotangga Kabupaten Jeneponto” jurnal ini di kaji oleh Risma Amelia Putri dan Misbahuddin dari UIN Alaudin Makassar. Berdasarkan pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Bontotangga Kabupaten Jeneponto memiliki kedudukan dan peranan penting dalam rangka pengembangan dakwah pada masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang mereka lakukan.

Adapun faktor pendukung remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat adalah semangat mereka dalam menjalankan kegiatan dakwah dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. sedangkan faktor penghambat remaja masjid nurul yaqin dalam

pengembangan dakwah pada masyarakat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin yaitu terdapat pada kesibukan remaja masjid nurul yaqin yang tidak sempat hadir pada kegiatan yang dilaksanakan dan terhalangnya masyarakat oleh pekerjaan.²³

Jurnal tersebut, menekankan pada pengelolaan masjid secara umum untuk pengembangan dakwah oleh remaja masjid. Sedangkan dari penelitian yang peneliti lakukan fokus membahas pada cara atau metode yang digunakan oleh remaja masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Rowocacing. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas strategi dalam konteks masjid untuk meningkatkan aspek keagamaan.

G. Kerangka Berpikir

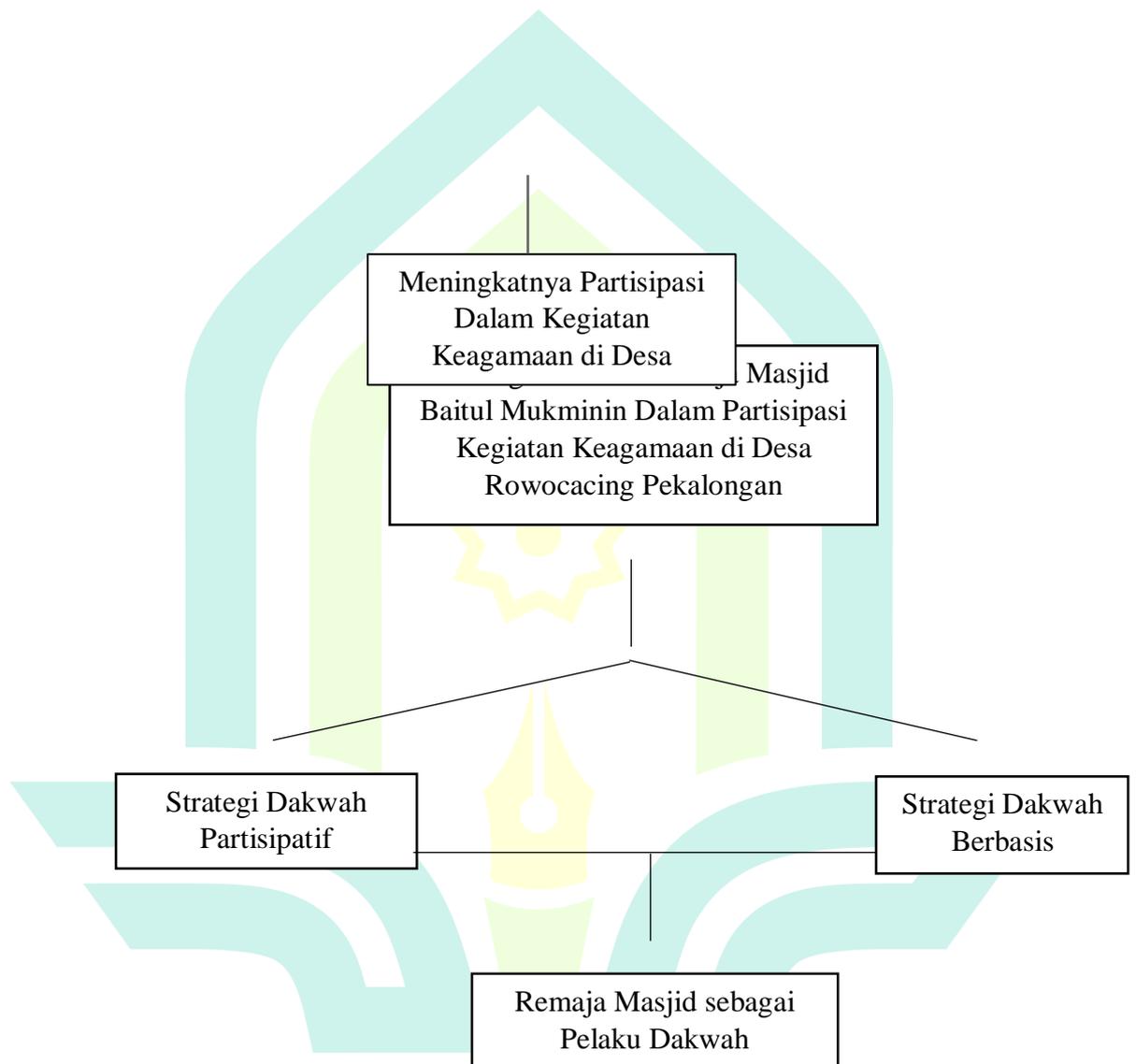
Kerangka berpikir merupakan kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menggambarkan konsep yang diteliti oleh peneliti, dan kerangka ini juga akan membantu jalanya proses penelitian. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dilihat dari macam-macam tahapan diantaranya sebagai berikut. Peneliti ini ingin mengetahui terkait strategi dakwah remaja masjid Baitul Mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah minimnya

²³ Putri, "Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto."

keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid yang diadakan oleh organisasi remaja masjid desa Rowocacing Pekalongan seperti pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan.

Remaja masjid Baitul Mukminin memiliki posisi strategis untuk menggerakkan dakwah karena mereka lebih dekat secara usia dan pergaulan dengan target dakwah, yaitu remaja lainnya. Untuk mengatasi rendahnya partisipasi, diperlukan strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial remaja saat ini. Dalam konteks ini, digunakan dua strategi kontemporer: a.) strategi dakwah berbasis komunitas, strategi ini menekankan pada pembentukan komunitas yang solid dan aktif, misalnya kelompok remaja pecinta masjid, komunitas pembelajaran Al-Qur'an, atau komunitas sosial berbasis nilai Islam. b.) strategi dakwah partisipatif, remaja tidak hanya sebagai objek dakwah, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah. Misalnya dengan melibatkan mereka dalam organisasi masjid, diskusi terbuka, pelatihan dakwah, atau pengelolaan media dakwah.

Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu membangun kesadaran, keterlibatan, dan keberlanjutan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan. Berdasarkan kerangka-kerangka tersebut, akan menghasilkan penelitian dengan judul strategi dakwah remaja masjid Baitul Mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian ini merupakan termasuk golongan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengadopsi informasi yang didapatkan dari sasaran penelitian yang lebih lanjut disebut sebagai responden atau informan melalui instrument pengumpulan information seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan agar bisa menemukan hasil yang benar-benar sesuai dan terperinci, dengan memperhatikan dan mengamati fenomena terkecil hingga fenomena terbesar yang telah menjadi acuan titik permasalahan sampai berusaha mencari solusi permasalahan.²⁴

Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Remaja di Masjid Baitul Mukminin serta dampaknya terhadap meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di Desa Rowocacing. Penelitian ini fokus pada pemahaman tentang fenomena

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2016). hlm. 75

yang terjadi, dengan menggali berbagai informasi dari subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada satu tempat yaitu Masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh dan mendalam mengenai praktik manajemen dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tersebut.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Baitul Mukminin yang bertempat di desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber asli informasi yang dikumpulkan untuk keperluan analisis, penelitian atau pengambilan keputusan.²⁷ Sumber data dapat berupa:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan yang di jadikan sumber referensi dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang langsung di kemukakan atau yang berasal dari sumber awal atau

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁷ Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

sumber asli, lalu langsung diambil dan dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara secara langsung dari narasumber untuk memperoleh sumber referensi yang akurat, gunanya agar dapat menjawab dan dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini.²⁸

Data primer dalam penelitian adalah wawancara kepada Miskatul Anwar, Dimas Rafi, Fahmi Arifin sebagai anggota remaja Masjid Baitul Mukminin tentang strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.

b) Sumber Data Sekunder

Sugiono berpendapat bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak berdampak secara langsung mengasihikan data kepada pengumpulan data, maksudnya peneliti mencari referensi melalui data-data yang di dapat dari literature, misalnya buku-buku di perpustakaan yang memiliki relevansinya dengan penelitian yang dilakukan contohnya majalah, surat kabar, jurnal ilmiah dan artikel dari internet yang ada sangkut-pautnya dengan penelitian yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yang terdapat pada Masjid Baitul Mukminin.²⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁹ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara mengumpulkan informasi atau data untuk keperluan penelitian, analisis serta pengambilan keputusan.³⁰ Berikut beberapa teknik pengumpulan data;

a) Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan merekam secara sistematis objek atau fenomena tertentu. Ini adalah teknik perekaman data yang jelas dibandingkan dengan metode lain. Selain itu, pengamatan tidak terbatas pada alam dan manusia. Baitul Mukminin Masjid Pemuda Da'wah Strategi yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di desa Rowocace Pekalongan adalah fokus dari pengamatan ini.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua atau lebih orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari manajer sumber daya.

Wawancara juga merupakan teknik perekaman data jika Anda ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu dipertimbangkan oleh para peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi masjid Baitul Mukminin untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di Pekalongan.

c) Dokumentasi

³⁰ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

Dokumen atau dokumentasi ialah setiap materi tertulis ataupun film, rekaman yang tidak dicadangkan karena adanya keperluan interogator. Dalam penelitian ini arsip yang dipakai berupa jurnal, karya ilmiah, dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan juga berupa beberapa gambar mengenai tinjauan Strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di Desa Rowocacing Pekalongan. Berikut peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen dan catatan tentang strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.³¹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode analitik yang menampilkan proses menemukan dan mengedit informasi sistematis yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya, membuatnya lebih mudah dipahami. Analisis informasi ditafsirkan untuk mengontrol urutan informasi dan mengaturnya dalam pola, jenis, dan unit penjelas dasar.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data untuk merangkum, mengurutkan, dan memilih apa artinya topik dan pola data dan informasi utama. Semua data

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

³² Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

diterima ketika pengamatan, wawancara dan dokumen dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengurangan data dilakukan setelah penulis menerima data tentang pengelolaan masjid muda Baitul mukminin, dan kemudian disimpulkan oleh penulis bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sebagai suportif.

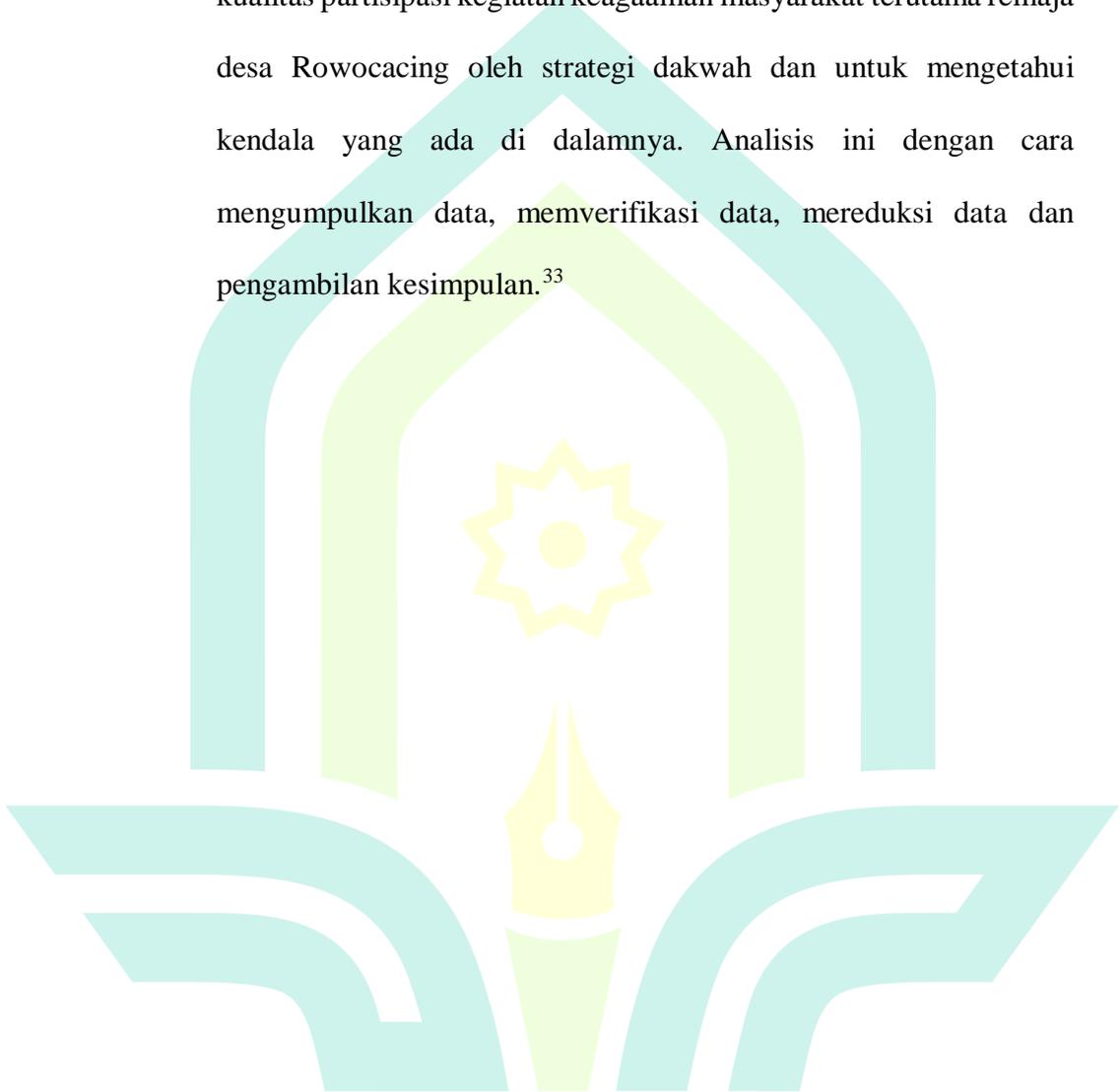
b. Penyajian Data

Penyajian informasi dimaksudkan untuk menunjukkan informasi yang baik dalam deskripsi singkat, obligasi antar jenis. Pada tahap ini, para peneliti menjelaskan bagaimana strategi pemuda masjid Baitul Mukminin akan menjelaskan kepada Anda untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di desa Pekalongan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

c. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi adalah kesimpulan dari informasi yang dikurangi dan disajikan. Pada titik ini, peneliti sangat penting untuk strategi masjid masjid dalam partisipasi kegiatan keagamaan desa. Fase ini melibatkan upaya untuk memahami pentingnya data yang dibuat dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola, hubungan, atau topik. Kesimpulan awal dapat direvisi atau dikonfirmasi, bersama dengan data atau refleksi yang lebih dalam. Ulasan dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid, dipastikan, dan menggunakan data yang ada.

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat terutama remaja desa Rowocacing oleh strategi dakwah dan untuk mengetahui kendala yang ada di dalamnya. Analisis ini dengan cara mengumpulkan data, memverifikasi data, mereduksi data dan pengambilan kesimpulan.³³



³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

I. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini mendapat gambaran yang jelas, maka sistematika penulisan ini akan dipaparkan dalam 5 bab.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang terdiri dari: Teori Strategi Dakwah Kontemporer, Partisipasi Remaja Masjid, dan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid.

BAB III, Hasil penelitian yang berisi: Gambaran umum dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum terkait kondisi objek penelitian di desa Rowocacing, serta hasil penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan di desa Rowocacing.

BAB IV, Analisis Hasil Penelitian yang terdiri: Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing.

BAB V, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah Kontemporer

1. Strategi

Kata "strategi" berasal dari kata benda dan kata kerja Yunani. Sebagai kata benda, "strategi" adalah kombinasi dari "stratos" (militer) dan "sebelumnya" (pimpinan). Sementara itu, "Stratego" berarti perencanaan sebagai kata kerja. Kamus Warisan Amerika menyatakan bahwa strategi adalah sains atau seni perintah militer yang diterapkan pada perencanaan dan implementasi operasi tempur utama. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi adalah langkah atau ukuran untuk mencapai tujuan organisasi, seperti mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, mengamati berbagai opsi yang mungkin muncul, dan mempersiapkan semua kemungkinan yang ada.³⁴

Strategi selalu dikembangkan tindakan berdasarkan perspektif tentang harapan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan strategis paling sering dimulai dengan "apa yang terjadi" daripada "apa yang terjadi." Kompetensi inti diperlukan untuk kecepatan inovasi di pasar baru dan mengubah pola konsumen. Perusahaan perlu mengidentifikasi kompetensi inti dari bisnis yang mereka jalankan.³⁵

Strategi juga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan, dan seiring waktu konsep strategi terus berubah. Strategi dapat dipahami sebagai rencana utama yang

³⁴ Rafiudin dan Manna Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung : 2020), hlm. 76

³⁵ Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka,2018), hlm.4

telah hadir dalam detail lama masa depan, dengan fokus pada kondisi lingkungan kompetitif untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, strategi adalah respons berkelanjutan terhadap kemungkinan dan ancaman eksternal yang dapat dipengaruhi oleh organisasi, serta keunggulan dan kerugian internal.³⁶

2. Dakwah

Secara linguistik, dakwah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata da'a, yad'u, da'watan, dan du'aan. Ini diartikan sebagai mengajak atau menyeru, serta permohonan. Sementara itu, dalam istilah, dakwah berarti ajakan untuk mencapai keselamatan dan kebaikan di dunia hingga akhirat. Dakwah adalah metode atau tindakan yang dilakukan oleh da'i untuk mengajak manusia menuju jalan Allah SWT dengan berbagai cara atau pendekatan.³⁷

Dakwah berarti suatu aktivitas untuk mengajak orang lain, baik melalui ucapan, tulisan, tindakan, dan sejenisnya, yang dilakukan secara sengaja dan terencana. Tujuannya adalah mempengaruhi individu maupun kelompok agar muncul pemahaman, kesadaran, sikap menghargai, serta praktik ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya paksaan.³⁸

Keberadaan dakwah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam agama Islam. Dakwah dan Islam saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Upaya untuk mengajak dan mempengaruhi orang agar beralih dari kondisi yang satu ke kondisi yang lain, yaitu dari keadaan yang jauh dari ajaran Allah menuju keadaan yang selaras dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Al-Qur'an menyediakan banyak ayat yang

³⁶ Prahalad dan Hamel, *"The Core Competence of The Cooperation"*, (Boston: Harvard Business Scholl Press, 2020), hlm. 12

³⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 23.

³⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi aksara, 2020), hlm. 6.

secara tegas menunjukkan kewajiban untuk melakukan dakwah. Baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah, di samping berfungsi sebagai panduan utama bagi setiap tindakan seorang Muslim, juga secara konkret telah menjelaskan tentang aktivitas dakwah, seperti contoh dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125 dan surat Al-Imran 104.³⁹

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16): 125).⁴⁰

3. Unsur-unsur Dakwah

Menurut kajian ilmu dakwah, terdapat lima unsur dakwah, yaitu sebagai berikut:

a. Subyek Dakwah (Da'i)

Seorang Da'i adalah individu yang mengedukasi masyarakat mengenai dakwah, baik melalui berbicara, menulis, maupun dengan perilaku baik yang ditunjukkan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menyatakan bahwa faktor subyek dakwah sangat memengaruhi keberhasilan dari aktivitas dakwah. Oleh karena itu, subyek dakwah dalam konteks ini, yakni seorang da'i atau lembaga dakwah, harus mampu berfungsi sebagai motor penggerak

³⁹ M.Toha Yahya Omar; Islam dan Dakwah, (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2020), hlm.71.

⁴⁰ QS. An-nahl (16): 125.

dakwah yang kompeten. Profesionalisme sangat dibutuhkan, baik dalam gerakan dakwah yang dilakukan oleh individu maupun secara kolektif.

b. Obyek Dakwah

Obyek dari dakwah atau mad'u adalah orang-orang yang menerima dakwah, baik itu secara individu atau kelompok, termasuk umat Islam dan non-Muslim, atau manusia secara umum. Sasaran dakwah atau mad'u mencakup individu dan kelompok yang menjadi target penyampaian dakwah. Mereka adalah komunitas yang memerlukan arahan untuk menjadi individu yang sehat dan sejahtera secara spiritual, fisik, emosional, dan sosial berdasarkan norma dan nilai-nilai Islam.

c. Materi Dakwah (Maddah)

Materi atau pesan dakwah merupakan pengajaran Islam yang perlu disampaikan oleh orang yang berdakwah kepada mereka yang menjadi target dakwah. Ini mencakup seluruh ajaran Islam yang tercantum dalam kitab suci dan sunnah Nabi Muhammad. Pesan dakwah mencakup semua topik yang berkaitan dengan pelajaran agama yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam aktivitas dakwah, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Materi dakwah sebaiknya disampaikan dengan cara yang menarik dan dinamis agar mendorong obyek dakwah untuk mendalami tema-tema dalam Islam. Selain itu, penyampaian pesan dakwah seharusnya juga memperhatikan situasi dan keadaan mad'u sebagai penerima pesan tersebut.

d. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah sarana atau alat yang dipakai untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Ada berbagai jenis

media dakwah yang dapat dimanfaatkan oleh para dai dalam kegiatan dakwahnya, secara umum media ini dapat dibagi menjadi: a) media visual, contohnya gambar atau foto b) media audio, seperti radio dan perekam suara c) media audio visual, seperti televisi, film, atau video d) media cetak, seperti buku, koran, majalah, dan buletin.

e. Metode Dakwah (Uslub)

Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, perlu adanya sebuah metode dan media dakwah yang dapat digunakan oleh seorang da'i sebagai penunjang kegiatan dakwah.⁴¹

4. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu usaha untuk mengundang orang menuju suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan tersebut tidak lain adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara etimologis, strategi berarti taktik, akal, atau ilmu tentang taktik (perang) atau cara-cara dalam pertempuran. Lebih mendalam, strategi dapat dipahami sesuai dengan penjelasan dalam Ensiklopedi Indonesia yang menunjukkan bahwa itu adalah siasat perang, juga dapat diartikan sebagai akal dalam bahasa sehari-hari (tipu muslihat) untuk mencapai sebuah maksud.⁴²

5. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni, strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi)

⁴¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 23-27

⁴² Mohd. Rofiq, "*Strategi Dakwah Antar Budaya*" *Hikmah* 14, no. 2 (2020) hlm. 291.

Strategi sentimental merupakan cara dalam berdakwah yang fokus pada sisi perasaan dan mampu menyentuh hati serta jiwa orang yang diajak berdialog. Teknik yang berasal dari strategi ini antara lain adalah memberikan saran yang berkesan, berbicara dengan lembut, atau menyediakan pelayanan yang memuaskan.

b. Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli)

Strategi rasional merupakan metode dalam dakwah yang memanfaatkan berbagai cara yang bersandarkan pada aspek pemikiran dan logika. Pendekatan ini mengajak rekan dakwah untuk berpikir, merenung, serta mengambil hikmah. Al-Qur'an mendukung penerapan strategi rasional ini dengan sejumlah istilah, di antaranya: tafakkur, tadzakkur, taammul, i'tibar, tadabbur, nazhar, dan istibshar. Tafakkur merupakan aktivitas berpikir untuk mencapai pemahaman dan melakukan refleksi. Tadzakkur berarti proses mengingat kembali pengetahuan yang perlu dijaga setelah dilupakan. Nazhar adalah fokuskan hati pada objek yang sedang diperhatikan. Taammul merupakan proses merenungkan hingga menemukan kebenaran dalam diri. I'tibar diartikan sebagai transisi dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. Tadabbur adalah upaya merenungkan implikasi dari setiap masalah. Istibshar mengacu pada pengungkapan atau penyingkapan sesuatu untuk ditampilkan kepada hati.

c. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi, yang sering disebut sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, diartikan sebagai suatu sistem penyampaian informasi atau serangkaian cara penyampaian yang fokus pada indera dan didasarkan pada

temuan penelitian serta percobaan. Beberapa cara yang tergolong dalam strategi ini terdiri dari praktik ibadah, memberikan contoh, dan penampilan drama.⁴³

6. Strategi Dakwah Kontemporer

Istilah strategi dakwah kontemporer terdiri dari tiga suku kata, yaitu strategi, dakwah, dan kontemporer. Penggabungan ketiga unsur ini menghasilkan makna unik yang menunjukkan sistem atau metode dakwah dalam zaman teknologi saat ini. Dari sini, kita dapat memahami bahwa strategi dakwah kontemporer merujuk pada pendekatan dalam melaksanakan dakwah di zaman modern yang menghadapi kehidupan yang semakin bergantung pada teknologi. Selanjutnya, penjelasan yang lebih rinci tentang strategi dakwah kontemporer bisa dipahami melalui partisipasi dan komunitas yang terlibat.⁴⁴

a) Strategi Dakwah Partisipatif

Strategi dakwah yang melibatkan partisipasi adalah cara berdakwah yang secara aktif melibatkan sasaran dakwah (mad'u) di setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam pendekatan ini, da'i tidak hanya berkomunikasi satu arah, tetapi juga mengundang pendengar untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi secara bersama-sama. Konsep dakwah partisipatif mulai banyak diperkenalkan pada masa kini dengan mengaitkan ilmu dakwah dan sosial. KH. MA. Sahal Mahfudz dikenal sebagai penggagas istilah “dakwah pemberdayaan” dan “dakwah partisipatif” dalam bukunya yang berjudul

⁴³ 2 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 351-353

⁴⁴ Mahmuddin, “*Strategi Dakwah Kontemporer Dalam Menghadapi Pola Hidup Modern*” Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1 (2018) hlm. 46.

“Nuansa Fiqih Sosial”, di mana ia menjelaskan beberapa poin utama dari pendekatan ini, antara lain: (1) tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan kualitas spiritual dan perubahan sosial; (2) pendekatan dakwah kini tidak hanya didominasi oleh rencana dan strategi dari da’i, tetapi juga melibatkan mad’u dalam menggali isu dan kebutuhan masyarakat; dan (3) pelaksanaan dakwah seharusnya fokus pada pengembangan pengelolaan konflik yang muncul dari kontradiksi dan dikotomi dalam masyarakat.⁴⁵

Kemudian, Andy Dermawan memperkenalkan konsep baru dengan istilah “dakwah partisipatoris” di dalam bukunya yang berjudul “Ibda’ Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris”. Dalam buku ini, ia menguraikan bahwa dakwah partisipatoris adalah pendekatan dakwah yang mendukung kebenaran dan berjuang untuk kesejahteraan masyarakat dengan semangat untuk membangun nilai-nilai kesadaran, perubahan, dan pemberdayaan.

b) Strategi Dakwah Berbasis Komunitas

Dakwah Komunitas atau Dakwah yang berbasiskan kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah yang menanggapi perubahan zaman dengan pendekatan berbasis komunitas. Konsep dakwah komunitas tidak hanya relevan pada masa sekarang, tetapi juga telah diterapkan oleh para da’i di masa lalu, baik dalam sebuah kelompok maupun asosiasi. Aspek yang menarik dari dakwah komunitas adalah adanya kebersamaan serta persatuan dalam visi dan misi untuk mencapai tujuan dakwah sebagai respons terhadap tantangan zaman yang dihadapi bersama. Dengan cara ini,

⁴⁵ Ashari Mujamil, Agus Riswanda & Agoes M. Moefad “*Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan (Studi pada Program Amal Bakti Santri Pesantren Nurul Haromain Pujon)*” 14, No. 2 (2023) hlm. 157-158

dakwah komunitas dapat memperluas arah dan tujuan dakwah melalui metode, media, dan materi dakwah yang lebih nyaman serta moderat bagi khalayak umum sebagai mad'u.⁴⁶

Dakwah adalah usaha untuk mengajak orang kepada Tuhan dengan cara yang baik dan benar. Arti yang luas ini mendorong kegiatan dakwah agar lebih responsif, praktis, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus berlandaskan pada kebutuhan umat. Satu strategi dakwah mungkin bisa dilaksanakan dalam dua kondisi umat, tetapi juga dapat berlaku hanya untuk kelompok tertentu. Karena itu, seorang da'i harus memiliki berbagai keterampilan, termasuk pengetahuan tentang masalah dunia dan akhirat.⁴⁷

B. Partisipasi Dalam Kegiatan Keagamaan

1. Partisipasi

Ditinjau dari sudut etimologis, istilah partisipasi berasal dari bahasa Belanda "participatie" atau dari bahasa Inggris "Participation". Dalam bahasa Latin, istilah ini dikenal sebagai "Participatio" yang berasal dari kata kerja "Partipare" yang berarti berkontribusi, sehingga partisipasi mencakup pengertian aktif, yaitu terdapatnya kegiatan atau aktivitas. Di dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), partisipasi didefinisikan sebagai perihal ikut berperan dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Secara umum, partisipasi dipahami sebagai keterlibatan aktif seseorang dalam sebuah kegiatan atau program. Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi merujuk pada keterlibatan individu dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penggunaan, dan penilaian suatu kegiatan. Dalam konteks

⁴⁶ Hayinun Nafsiyah "*Strategi Dakwah di Era Digital Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya*" Bogor:Abdi Fama (2024) hlm. 24.

⁴⁷ M.Rasyid Ridla,dkk."Pengantar Ilmu Dakwah"(Yogyakarta:CV. Literasi Nusantara Abadi,2017) hlm. 46

agama, partisipasi mencerminkan komitmen moral, spiritual, dan sosial individu terhadap ajaran dan komunitas agama yang dianutnya.⁴⁸

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki berbagai jenis, baik yang bersifat tetap maupun yang sementara. Misalnya, aktivitas rutin seperti jamaah sholat wajib, kultum, kajian kitab selepas sholat Dhuhur, dan pengajian bulanan. Sedangkan untuk kegiatan sementara, mencakup kunjungan dan muhasabah ke berbagai ponpes, perayaan hari besar Islam (seperti maulid nabi, isra mi'raj, dan bulan Muharram), serta aktivitas pada bulan Ramadhan. Selain kegiatan yang bersifat khusus, juga diadakan kegiatan sosial yang ditujukan untuk masyarakat sekitar, seperti memberi bantuan kepada orang-orang miskin dan anak-anak yatim, serta pelaksanaan sunatan massal.⁴⁹

3. Bentuk-bentuk Partisipasi Keagamaan

Beberapa bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan antara lain:

- c) Partisipasi Ritual: Salat berjamaah, puasa, doa bersama, perayaan hari besar keagamaan.
- d) Partisipasi Edukatif: Mengikuti kajian atau ceramah keagamaan, kelas tafsir, halaqah, dan majelis taklim.
- e) Partisipasi Sosial: Kegiatan amal, zakat, infaq, sedekah, atau relawan keagamaan.

⁴⁸ K. Sari, A. P., Wijayanti, I., & Syuhada, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1.4 (2023), hlm. 114-127.

⁴⁹

- f) Partisipasi Organisasi Keagamaan: Bergabung dengan organisasi Islam seperti remaja masjid, LDK, NU, Muhammadiyah, dan lainnya.⁵⁰

4. Faktor Mempengaruhi Partisipasi Keagamaan

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi keagamaan seseorang antara lain:

1. Internal: Keimanan, kesadaran pribadi, pendidikan agama, motivasi spiritual.
2. Eksternal: Dukungan keluarga, lingkungan sosial, tokoh agama, media, dan akses ke tempat ibadah.⁵¹

C. Remaja Masjid

1. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah sebuah tempat bagi remaja Muslim yang sangat berguna dan efisien untuk menjalankan kegiatan pendidikan Islam. Generasi muda yang memiliki karakter Muslim ini dapat meneruskan harapan bangsa menuju cita-cita yang mulia dan berakhlak baik sesuai dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan masyarakat, dan berkontribusi pada terciptanya ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Remaja Masjid merupakan istilah yang muncul dari budaya lisan masyarakat, digunakan

⁵⁰Sulis Peni Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung Dalam Pembelajaran Masyarakat*, ed. by M.Pd Dr. H.M. Ishaq, 2023rd edn (Sawahen Kabupaten Madiun, 2021). hlm. 9

⁵¹ Sulis Peni Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung Dalam Pembelajaran Masyarakat*, ed. by M.Pd Dr. H.M. Ishaq, 2023rd edn (Sawahen Kabupaten Madiun, 2021). hlm. 10

untuk merujuk pada kelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan untuk memakmurkan tempat ibadah tersebut.⁵²

Remaja masjid adalah generasi penerus bangsa dan agama yang merupakan kumpulan pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di area masjid. Mereka umumnya bergabung dalam sebuah organisasi yang dinamakan Remaja Masjid atau Ikatan Remaja Masjid, yang bertujuan meningkatkan kemampuan remaja dengan mengacu pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran sosial dan keagamaan mereka sangat penting dan keberadaannya adalah keharusan untuk melakukan pembinaan serta pengembangan dalam memajukan masjid, agar pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan semangat, kerja keras, dan ketulusan dalam menjalani aktivitas. Dengan demikian, fungsi dan keberlangsungan dinamika masjid dapat terjaga.

2. Manfaat Remaja Masjid

a) Memakmurkan Masjid

Remaja masjid yaitu sebuah organisasi yang berhubungan erat dengan masjid. Diharapkan para anggotanya rutin hadir di masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama umat Islam lainnya. Sebab, shalat berjamaah merupakan salah satu tujuan utama dalam memajukan masjid. Di samping itu, kehadiran mereka di masjid akan mempermudah pengurus dalam menyampaikan informasi, melakukan koordinasi, dan merencanakan strategi organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang telah disusun. Dalam mengajak anggota agar aktif dalam memajukan masjid, tentu dibutuhkan kesabaran. misalnya:

⁵² C. S. T. Kansil, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: PT. Pradya Paramita,). 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

- 1.) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- 2.) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3.) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4.) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
- 5.) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar masjid merupakan aset manusia yang sangat berkontribusi terhadap aktivitas organisasi, sekaligus menjadi target dakwah yang utama. Oleh karena itu, mereka perlu dibimbing secara bertahap dan berkelanjutan, agar dapat memiliki iman yang kuat, pengetahuan yang luas, serta melakukan amal shalih dengan baik. Di samping itu, penting juga untuk mengajarkan mereka ilmu pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang bermanfaat. Melalui kegiatan seperti pengajian remaja, pendampingan, malam bina iman dan taqwa, bimbingan membaca serta tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan, ceramah umum, keterampilan organisasi, dan lain-lain.

c) Kegiatan Ta'mir Masjid

Ta'mir masjid pada dasarnya berarti pengelolaan masjid, namun tidak salah jika kita menyebut "Pengurus Ta'mir Masjid". Pengurus Ta'mir Masjid dapat diartikan sebagai pelaksana kepemimpinan organisasi yang memegang amanah dari jama'ah dan mempunyai otoritas sesuai tanggung jawab yang diembannya. Pengurus adalah lembaga kepemimpinan tertinggi dalam organisasi dengan batasan waktu kepemimpinan tertentu. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Idaroh atau aktivitas administrasi. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan khusus, seperti shalat Idul Adha dan lainnya. Selain bersifat membantu, kegiatan ini juga merupakan tindakan

yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Secara umum, Remaja Masjid dapat memberikan dukungan dalam berbagai aktivitas yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid., diantaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, mintahujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.

3. Peran Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki berbagai peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, antara lain:

a. Sebagai Agen Dakwah

Remaja masjid menjadi pelopor dalam menyampaikan ajaran Islam, baik secara langsung (tabligh) maupun melalui media sosial dan kegiatan kreatif seperti video dakwah, podcast islami, dll.

b. Sebagai Pelopor Moralitas Remaja

Dengan aktif dalam kegiatan masjid, remaja menjadi teladan dalam berperilaku baik, menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

c. Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial

Remaja masjid seringkali mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, pembagian takjil di bulan Ramadan, dan santunan anak yatim.

d. Sebagai Pelatih Kepemimpinan

Kegiatan organisasi masjid melatih kemampuan manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan karakter remaja.

e. Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat

Remaja masjid menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.⁵³



⁵³ Dwi Wulandari and others, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya', 2024.hlm 169.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUKMININ DESA ROWOCACING

A. Gambaran Umum Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing

1. Sejarah Masjid Baitul Mukminin

Desa Rowocacing adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Galang Pengampon di utara dan barat, Desa Legok Gunung di selatan, serta Desa Wringin Agung di timur. Luas wilayahnya sekitar 69,17 hektar. Desa Rowocacing terbagi menjadi dua Rowocacing elit dan alit awalnya cuman dari yang alit kemudian dibelah karena banyaknya warga .Hingga saat ini, belum terdapat sumber resmi hanya cerita turun-temurun atau dokumentasi sejarah yang menjelaskan secara rinci asal usul nama "Rowocacing". Namun, dalam budaya Jawa, penamaan suatu tempat sering kali berkaitan dengan kondisi geografis atau cerita rakyat setempat. Nama "Rowocacing" itu awalnya berasal dari kata "rowo" yang berarti rawa atau sungai kecil dan "cacing" yang berarti cacing, dengan itu merujuk pada keberadaan rawa atau sungai kecil itu yang banyak dihuni cacing karena didalam rawa banyak sekali lumpurnya dan cacing senang hidup di lumpur maupun tanah alasan jelasnya kenapa dinamakan Rowocacing karena dulu disini banyak sekali rawa atau sungai kecil sejenisnya sampai sekarangpun masih ada rawa itu.⁵⁴

⁵⁴ <https://rowocacing.kedungwuni.pekalongan.web.id>

Namun, ini masih merupakan cerita dari turun-temurun. Informasi sejarah tertulis mengenai Desa Rowocacing masih terbatas. Namun, desa ini memiliki beberapa tempat dan cerita yang menarik, seperti Jembatan Ronggo. Konon, arak-arakan pengantin dilarang melewati jembatan ini karena pernah terjadi insiden yang memakan korban. Kemudian desa Rowocacing memiliki fasilitas pendidikan seperti SD Negeri Rowocacing yang didirikan pada tahun 1959. Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Rowocacing No. 44 dan telah berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda di desa tersebut.⁵⁵

Masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan agama Islam di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama, tanah wakaf untuk pembangunan masjid ini seluas 0,182 hektar dan tercatat pada tanggal 20 Mei 2013 dengan wakif H. Abbas dan nazhir KH. M. Dzilqon. Pembangunan masjid ini merupakan hasil dari semangat gotong royong masyarakat setempat. Angkatan muda desa, seperti Pak Naslam (Moh. Asron), Pak Kusaeri, Pak Hadi Suwiryono, dan Pak Ahmad Suhadi, berperan aktif dalam menghimpun bahan-bahan bangunan dan melakukan pekerjaan fisik. Tiang utama (saka guru) dibuat oleh tokoh agama setempat, seperti KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Rohim, Kyai Sanyasir, dan Kyai Kartameja. Pada tahun 1940, masjid ini berdiri dengan lantai semen plester, tiang kayu, dinding bambu, dan atap seng. Air wudhu menggunakan suwur biasa dengan memakai senggetan dan padasan bambu.

Pada tahun 1946, masjid ini mengalami renovasi pertama dengan sponsor KH. Ismangil dan KH. Abdul Rohim. Lantai masjid yang awalnya

⁵⁵ Diyono, Tokoh Desa Rowocacing 23 Mei 2025

berupa plester diganti dengan tegel, di mana 500 biji di antaranya merupakan sumbangan KH. Ismangil dan sisanya dari warga lainnya. Pada tahun 1947, masjid ini kembali direnovasi dengan membuat dinding dan menambah bangunan serambi, sehingga luas masjid berubah menjadi 15 x 7 meter . Masjid Baitul Mukminin tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Desa Rowocacing. Dengan sejarah panjang dan kontribusi masyarakat yang besar, masjid ini menjadi simbol kekuatan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam membangun fasilitas ibadah di tingkat desa.⁵⁶

Remaja Masjid (Remas) Baitul Mukminin Rowocacing merupakan sebuah organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Masjid Baitul Mukminin yang berlokasi di Dusun Rowocacing, Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten/Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Remaja masjid baitul mukminin dimulai dari tahun 2015 dan aktif menjalankan program-programnya dari tahun 2018 sampai sekarang.

Remaja masjid ini didirikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Islam dalam hal keimanan, akhlak, serta kontribusi sosial di masyarakat. Dengan semangat ukhuwah Islamiyah, Remas ini menjadi ujung tombak dalam menghidupkan kegiatan keislaman di lingkungan sekitar masjid. Remas ini dulunya dibentuk hanya dari sekitar 10 orang yang digerakan dan dipelopori oleh ustadz Machsun, seiring berjalanya waktu sekarang anggota remas di masjid baitul mukminin berjumlah 50 orang.⁵⁷

⁵⁶ Turmuzi Ketua Takmir Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing, 24 Mei 2025

⁵⁷ Machsun, Pembina Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing, 24 Mei 2025

2. Visi dan Misi Remaja Masjid Baitul Mukminin

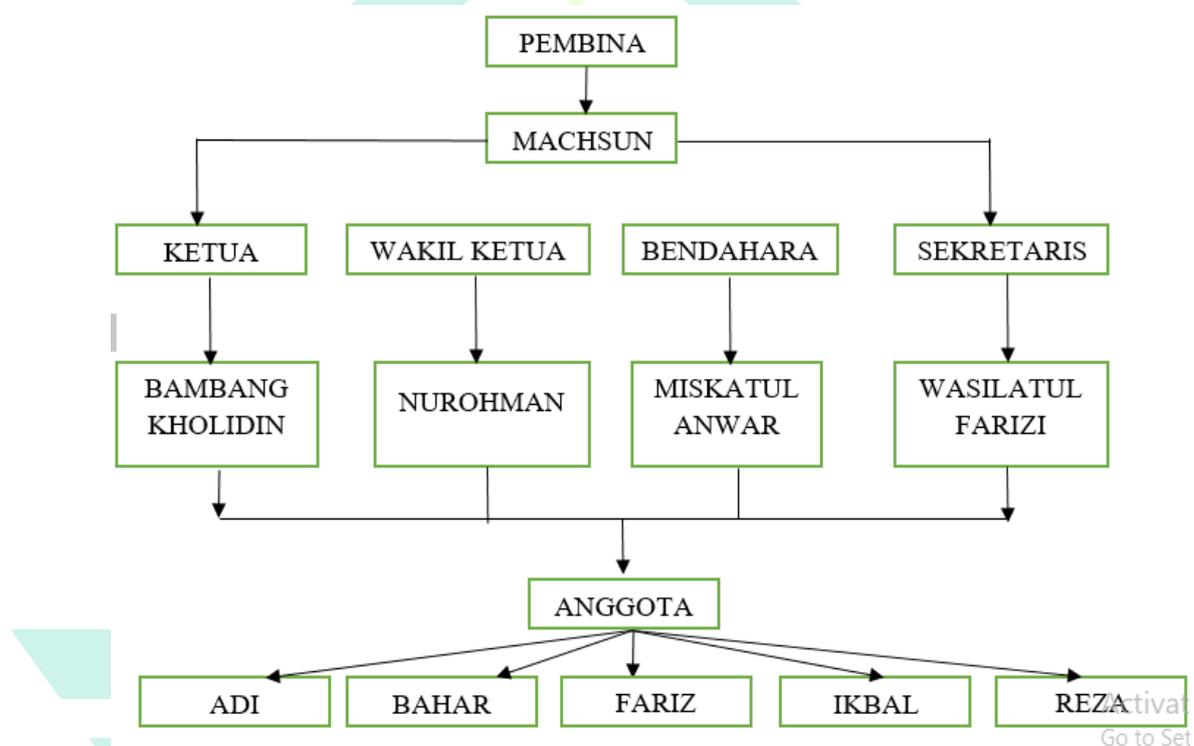
Visi:

Membentuk generasi positif ke masa depan, aktif, dan berakhlak mulia.

Misi:

Menyebarkan ajaran agama islam dengan dakwah yang santun, kreatif, dan yang bisa menyandingkan kebutuhan remaja saat ini.⁵⁸

3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Mukminin



Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Baitul Mukminin

4. Program Remaja Masjid Baitul Mukminin

Remas baitul mukminin mengadakan program rutin seperti kajian rutin perminggunya biasa disebut dengan nariyah dan setiap satu bulan sekali diisi dengan dakwah dengan tema menarik yang dilaksanakan di masjid baitul

⁵⁸ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing, 24 Mei 2025

mukminin kemudian ada program wisata religi setiap tahunnya bisa melaksanakan dua sampai tiga kali wisata religi, tidak lupa juga ada kegiatan hadrah rebana meskipun semuanya tidak ikut tetapi tetap berpartisipasi.

B. Deskripsi Data Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan

Berdasarkan wawancara dengan anggota dan ketua remaja masjid baitul mukminin desa rowocacing, peneliti mendapatkan data-data dari objek penelitian. Data-data yang di dapat tentunya mengenai tentang Strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin desa rowocacing. Berikut keterangan yang dapat diperlihatkan oleh penulis:

1. Strategi Dakwah Partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota masjid baitul mukminin dalam menjalankan strategi dakwah yang partisipatif untuk meningkatkan partisipasi pada kegiatan keagamaan di desa rowocacing adalah menggunakan strategi partisipatif dan bisa meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan tersebut.

Strategi dakwah yang digunakan oleh remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan adalah menggunakan seperti mengajak wisata religi atau ziarah ke makam yang dihormati dan memiliki keberkahaan juga mengadakan pentas seni islam dan juga kajian yang menarik yang dibutuhkan dizaman sekarang.

Strategi dakwah partisipatif dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Dakwah Digital (Dakwah Media Sosial)

Menggunakan platform digital seperti Youtube, Instagram, Tiktok, Podcast, dan Website untuk menyampaikan pesan Islam. Konten bisa berupa ceramah, video pendek, infografik, mem Islam, hingga kajian daring.⁵⁹

b. Dakwah Kultural

Strategi yang menggunakan pendekatan budaya lokal sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam. Misalnya melalui kesenian, tradisi, bahasa lokal, atau simbol-simbol kultural masyarakat.⁶⁰

c. Dakwah Ekologis

Strategi dakwah yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keislaman. Ini termasuk edukasi tentang krisis iklim, pengelolaan sampah, dan etika terhadap alam.⁶¹

“Menurut saya strategi partisipatif yaitu melakukan pendekatan melalui kegiatan yang disukai sekarang, seperti kaya pentas seni Islam ataupun kajian yang menarik tidak membosankan bisa juga dengan mengajak wisata religi atau ziarah”.⁶²

Strategi yang digunakan cukup meningkat kan partisipasi dimana bisa menumbuhkan rasa partisipasi pada kegiatan keagamaan seperti pentas seni islam,kajian yang menarik dan ziarah kubur atau wisata religi dimana kegiatan ini masih banyak peminat nya apalagi diadakan ziarah kubur ditambah ke wisata lainnya.

“Menurut saya, strategi dakwah partisipatif untuk menjangkau remaja di desa Rowocacing adalah dengan menggabungkan pendekatan,media kreatif, dan pendekatan personal. Remaja di desa itu umumnya masih dekat dengan tradisi, jadi kalau dakwah dikemas lewat kesenian lokal seperti hadrah, rebana, itu akan lebih mudah diterima. Selain itu, kita juga perlu memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan Tiktok. Tapi tentu harus dibuat secara santun dan menarik, dengan konten-konten Islami yang menarik dan mudah dipahami.

⁵⁹ Hamid A. F, ‘*Dakwah Digital Transformasi Komunikasi Dakwah di Era Media Baru*’, 2020 hlm 8

⁶⁰ Zarkasi A, ‘*Islam dan Budaya Lokal dalam Perspektif Dakwah Kultural*’, 2019 hlm 20

⁶¹ Fachrudin F, ‘*Dakwah Ekologis dan Tantangan Perubahan Iklim*’, 2018 hlm 5

⁶² Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

Yang tidak kalah penting, pendekatan personal juga sangat efektif. Misalnya, melibatkan tokoh muda lokal yang bisa jadi mentor atau pendakwah. Karena remaja biasanya lebih terbuka kepada orang yang paham dengan keadaanya.”⁶³

Strategi lainnya adalah menggunakan pendekatan media sosial yang semakin berkembang pada zaman sekarang seperti Instagram, Whatsapp, Tiktok, dan lainnya. Membuat konten atau video islam yang menarik menurut remaja pada zaman sekarang atau mengundang dakwah remaja yang masih viral di Tiktok ataupun Youtube.

“Menurut saya ya, strategi dakwah partisipatif untuk menjangkau remaja di desa Rowocacing adalah dengan menciptakan ruang untuk para remaja ngobrol berfaedah yang menyenangkan bagi mereka. Remaja itu suka berkumpul, jadi kita bisa mulai dari kegiatan yang mereka minati, seperti kajian ringan sambil ngopi, atau program kemah dakwah. Dengan adanya kegiatan seperti itu, kita bisa selipkan nilai-nilai Islam tanpa terkesan menggurui. Kita juga harus menggunakan bahasa yang mereka pahami, tidak kaku, dan dekat dengan realita mereka sehari-hari. Yang penting, jangan sampai kegiatan dakwah itu terasa seperti beban. Justru harus menjadi hal yang menginspirasi dan merasa diterima. Kita harus bisa jadi teman bagi mereka, bukan sekedar pemberi nasihat.”⁶⁴

Strategi dakwah partisipatif untuk remaja di desa Rowocacing adalah dengan menciptakan ruang ngobrol yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti kajian ringan sambil ngopi atau kemah dakwah. Kegiatan ini harus sesuai minat remaja, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak kaku, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Strategi Dakwah Berbasis Komunitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota masjid baitul mukminin dalam menjalankan strategi dakwah berbasis komunitas atau kelompok adalah salah satu bagian dari aktivitas dakwah dalam merespon perkembangan zaman

⁶³ Dimas Rafi, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁶⁴ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

dengan pendekatan berbasis komunitas. Melakukan kegiatan seperti kajian subuh majlis taklim, rutin setiap malam jumat dan lainnya.

Strategi dakwah berbasis komunitas dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Dakwah Inklusif

Dakwah yang bersifat terbuka dan menerima keberagaman, tidak memaksa, serta menjangkau kelompok marjinal atau yang selama ini terpinggirkan.⁶⁵

b. Dakwah Melalui Seni dan Kreativitas

Menggunakan seni untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif dan menyenangkan terutama kepada generasi muda.⁶⁶

c. Dakwah Melalui Konseling dan Psikologi

Mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dan konseling dengan nilai-nilai Islam untuk membantu umat dalam menyelesaikan masalah kejiwaan, keluarga, atau sosial.⁶⁷

"Dakwah berbasis komunitas di Masjid Baitul Mukminin sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja. Dengan kegiatan yang melibatkan remaja secara langsung, mereka merasa lebih dekat dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan membuat remaja tidak merasa terbebani. Selain itu, dukungan dari pengurus masjid dan kerja sama antar anggota komunitas juga menjadi faktor penting keberhasilan dakwah ini."⁶⁸

Dakwah berbasis komunitas di Masjid Baitul Mukminin efektif untuk meningkatkan partisipasi remaja. Kegiatan langsung membuat remaja merasa dekat dan termotivasi. Pendekatan komunikatif dan menyenangkan membantu meningkatkan partisipasi. Dukungan pengurus masjid dan kerja sama komunitas juga penting.

⁶⁵ Sahal M.A, '*Dakwah Inklusif dalam Masyarakat Pluralistik*', 2016 hlm 10.

⁶⁶ Siregar N, '*Estetika Dakwah dalam Media Visual*', 2019 hlm 6.

⁶⁷ Utsman, '*Psikologi Dakwah: Pendekatan Kepribadian dalam Dakwah Islam*', 2018 hlm 15.

⁶⁸ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

"Dakwah berbasis komunitas sangat membantu remaja merasa lebih terlibat dan nyaman dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan adanya kegiatan yang rutin dan menarik, seperti pengajian remaja, diskusi, dan kegiatan sosial, partisipasi mereka meningkat. Pendekatan yang santai dan sesuai dengan kebutuhan remaja membuat mereka lebih mudah menerima nilai-nilai Islam. Contoh kegiatan lain yang efektif adalah pengajian rutin malam Jumat, majelis ta'lim Al-Qur'an."⁶⁹

Dakwah berbasis komunitas membantu remaja merasa terlibat dan nyaman di masjid. Kegiatan rutin seperti pengajian remaja dan sosialisasi meningkatkan partisipasi dan penerimaan nilai-nilai Islam. Contoh efektif adalah pengajian malam Jumat dan majelis ta'lim Al-Qur'an.

"Dakwah berbasis komunitas sangat berperan penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan remaja di masjid. Dengan kegiatan yang dikemas secara menarik dan relevan, seperti pengajian remaja, diskusi interaktif, dan kegiatan sosial, remaja lebih termotivasi untuk aktif. Pendekatan ini juga membantu mencegah perilaku negatif dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda. Contohnya kajian rutin, santunan anak yatim, kerja bakti, dan kemah dakwah yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan, sehingga remaja merasa nyaman dan terinspirasi untuk terus aktif di masjid."⁷⁰

Dakwah berbasis komunitas penting untuk membangun kesadaran dan keterlibatan remaja di masjid. Kegiatan menarik seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial memotivasi remaja aktif dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Contohnya adalah kajian rutin, santunan anak yatim, kerja bakti, dan kemah dakwah yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan.

C. Deskripsi Data Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan anggota remaja masjid baitul mukminin desa rowocacing peneliti mendapatkan data-data dari objek penelitian. Data-

⁶⁹ Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁷⁰ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

data yang di dapat tentunya mengenai tentang peran remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa rowocacing pekalongan dengan sebagai berikut:

Tabel Struktur Agen Dakwah Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Bima Putra	Pembina/penasihat	Memberikan arahan, bimbingan spiritual, dan nasehat strategi.
2.	Ozi Kurniawan	Ketua/koordinator umum	Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas.
3.	Rizal Bahaudin	Wakil ketua/koordinator	Membantu ketua dan menggantikan saat berhalangan.
4.	Bahar	Sekretaris	Mengurus administrasi, surat, notulensi, dan dokumentasi kegiatan.
5.	Alimin	Bendahara	Mengelola keuangan, membuat laporan pemasukan dan pengeluaran.

6.	Faturohman	Bidang kaderisasi dan SDM	Membina anggota, pelatihan, pengkaderan, dan pengembangan tim.
7.	Nur Mutaalimin	Bidang dakwah lapangan	Melaksanakan kegiatan dakwah langsung: ceramah, bakti sosial, dll.

1. Sebagai Agen Dakwah

Salah satu peran remaja masjid baitul mukminin di desa rowocacing adalah sebagai agen dakwah maksudnya remaja masjid baitul mukminin sebagai pelopor untuk menyampaikan dakwah dilingkungan sekitarnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

“Menurut saya peran remaja masjid sebagai agen dakwah sangat besar dan penting terutama dalam lingkungan masyarakat kita di desa Rowocacing ini. Remaja masjid itu bukan hanya sekedar kumpulan anak muda yang aktif dimasjid tetapi kami juga menjadi jalan antara generasi muda dengan nilai agama di zaman sekarang ini ketika saat ini banyak anak muda yang sibuk dengan media sosial dan hanya hiburan saja. Adanya remaja masjid ini menjadi salah satu cara untuk mengajak mengayomi mereka agar lebih semangat untuk ikut berkegiatan yang positif.”⁷¹

Peran remaja masjid sebagai agen dakwah sangat besar dan penting, terutama di desa Rowocacing. Mereka bukan hanya anak muda aktif, tetapi juga penghubung antara generasi muda dan nilai agama, menghadapi tantangan media sosial. Remaja masjid mengajak anak muda untuk terlibat dalam kegiatan positif.

⁷¹ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

“Ya menurut saya remaja masjid punya peran penting disini sebagai agen dakwah apalagi di desa yang dimana pergaulan remaja semakin bebas dan pengaruh dari luar mudah sekali masuk karena sudah ketergantungan sama hp internet media sosial. Remaja masjid itu sebuah tempat untuk menyampaikan ajaran agama ataupun kegiatan agama yang disalurkan ke generasi muda dengan usia yang hampir sama jadi lebih mudahnya harusnya dalam melakukan pendekatan kita tanya apa yang mereka sukai dan bertanya keadaanya. Jadi sebenarnya dakwah yang kami lakukan tidak hanya di masjid saja tapi juga lingkungan masyarakat maupun pada saat berada di tongkrongan.”⁷²

Remaja masjid memiliki peran penting sebagai agen dakwah, terutama di desa dengan pergaulan bebas dan pengaruh luar dari media sosial. Mereka menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda dengan cara yang mudah dipahami. Dakwah juga dilakukan di masyarakat dan tempat berkumpul.

“Menurut saya pribadi peran remaja masjid sebagai agen dakwah itu sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Justru saat ini di perubahan zaman yang cepat pergaulan bebas keberadaan remaja masjid jadi salah satu panutan. Kami juga sebagai remaja masjid memiliki tanggung jawab tidak hanya aktif dalam kegiatan tapi juga menjadi contoh bagi teman remaja di desa yang baik baik dari akhlak, ibadah, ataupun gaya hidup.”⁷³

Peran remaja masjid sebagai agen dakwah sangat penting dan tidak bisa dipandang sepele. Di era perubahan cepat dan pergaulan bebas, remaja masjid menjadi panutan dan tempat ajaran nilai Islam. Kami juga bertanggung jawab aktif di kegiatan dan menjadi contoh baik dalam akhlak, ibadah, dan gaya hidup.

2. Sebagai Pelopor Moralitas Remaja

Salah satu peran remaja masjid baitul mukminin di desa rowocacing adalah juga sebagai pelopor moralitas remaja maksudnya adalah sebagai teladan dalam berperilaku baik sesuai dengan norma-norma dan menjahui segala perilaku yang buruk yang bertentangan dengan norma-norma.

⁷² Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁷³ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

“Menurut saya ya, peran remaja masjid sebagai orang yang mengawali masyarakat khususnya kalangan remaja dalam membina moral mereka itu sangat penting saat ini, terutama di zaman seperti sekarang yang serba internet adanya pengaruh negatif juga. Dilihat anak muda sekarang kurang dalam tau ilmu agama. Nah saya dan teman-teman sebagai remaja masjid kami merasa punya tanggung jawab dalam melatih moral mereka untuk bisa menjadi lebih baik dalam akhlak atau ibadah juga dan bisa saling peduli antar sesama.”⁷⁴

Peran remaja masjid dalam membina moral remaja sangat penting, terutama di zaman internet yang membawa pengaruh negatif. Kami merasa bertanggung jawab untuk melatih moral agar lebih baik dalam akhlak dan ibadah.

“Remaja masjid itu penting banget peranya dalam lingkungan sekitar terutama pada remaja. Soalnya sekarang ini banyak anak muda yang mulai jauh dari masjid dari ngaji dari kegiatan yang positif lainnya. Nah disitulah tugas kami sebagai remaja masjid setidaknya bisa memberi contoh yang baik ke teman-teman. Bukan berarti kami ini sudah paling benar tapi kami berusaha ngajak bareng-bareng supaya bisa jadi remaja yang tidak cuma pintar didunia tapi juga punya akhlak dan adab.”⁷⁵

Remaja masjid itu penting dalam lingkungan, terutama bagi remaja. Banyak anak muda yang menjauh dari masjid dan kegiatan positif. Tugas kami memberi contoh baik dan mengajak teman-teman. Banyak anak muda saat ini yang menjauh dari masjid, pengajian, dan kegiatan positif lainnya.

“Menurut saya ya, remaja masjid itu harus bisa menjadi contoh yang baik. Sekarang banyak anak-anak muda kalangan remaja yang hanya asik main hp saja, nongkrong di jalanan terkadang juga banyak yang lupa dengan ibadah seperti ngaji dan solat. Nah tugas remaja masjid yaitu mengajak ikut kegiatan sosial di masjid dan memberi arahan pelan-pelan agar bisa bareng-bareng menjadi orang yang lebih baik juga memiliki akhlak yang baik juga.”⁷⁶

Remaja masjid harus menjadi contoh yang baik. Banyak remaja yang hanya bermain HP dan nongkrong, lupa ibadah seperti ngaji dan solat. Tugas remaja

⁷⁴ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁷⁵ Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁷⁶ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

masjid adalah mengajak kegiatan sosial di masjid dan memberikan arahan untuk jadi lebih baik dan berakhlak baik.

3. Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial

Salah satu peran remaja masjid baitul mukminin di desa rowocacing adalah juga sebagai penggerak kegiatan sosial maksudnya remaja masjid harus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana, pembagian takjil di bulan Ramadan, dan santunan anak yatim.

“Menurut saya sih itu bagus banget ya. Soalnya sekarang itu banyak remaja masjid yang tidak cuma ngurusin soal ibadah saja, tetapi juga mulai peduli sama lingkungan skitar. Kami membuat kegiatan seperti membantu korban bencana dan sering mengadakan kerja bakti dengan warga, tidak cuma nongkrong saja. Jadi ya menurut saya remaja masjid sekarang punya peran besar banget buat lingkungan jadi lebih positif dan kompak.”⁷⁷

Banyak remaja masjid yang tidak hanya mengurus ibadah, tetapi juga peduli dengan lingkungan. Mereka bantu korban bencana dan adakan kerja bakti. Paling penting, mereka ajak anak muda peduli masyarakat. Jadi, remaja masjid sekarang punya peran besar buat lingkungan yang lebih positif.

“Kalau menurut saya, remaja masjid punya peran yang strategis banget ya dalam kegiatan sosial. Mereka Itu seperti jalan yang jadi jembatan antara nilai agama dan aksi nyata masyarakat. Jadi gak cuma sekedar kumpul saja di masjid buat ngaji atau ikut pengajian, tetapi mereka juga bisa menjadi pengajak dalam hal yang positif seperti bakti sosial, edukasi masyarakat sampai kegiatan lingkungan.”⁷⁸

Remaja masjid memiliki peran penting dalam kegiatan sosial. Mereka menghubungkan nilai agama dengan tindakan nyata di masyarakat, seperti bakti sosial dan edukasi. Menjadi jembatan antara nilai agama dan tindakan nyata, seperti bakti sosial, edukasi, dan kegiatan lingkungan.

⁷⁷ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁷⁸ Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

“Menurut saya remaja masjid itu punya peran penting yang cukup besar dan penting banget dalam kegiatan sosial. Karena mereka itu biasanya punya waktu, tenaga, dan semangat yang tinggi. Mereka juga punya kedekatan dengan lingkungan sekitar jadi tau apa saja masalah yang ada di masyarakat. Dari situ remaja masjid bisa ambil bagian buat bantu cari solusi, mungkin dari aksi nyata sosial bersih-bersih atau bisa memberi edukasi ke anak-anak dan remaja lainnya.”⁷⁹

Remaja masjid memiliki peran penting dalam kegiatan sosial. Mereka biasanya memiliki waktu, tenaga, dan semangat tinggi serta memahami masalah di masyarakat. Mereka bisa membantu mencari solusi, seperti aksi bersih-bersih atau edukasi untuk anak-anak dan remaja lainnya.

4. Sebagai Pelatih Kepemimpinan

Salah satu peran remaja masjid baitul mukminin di desa rowocacing adalah juga sebagai pelatih kepemimpinan maksudnya remaja masjid dilatih untuk mengatur atau memanajemen sebagai bentuk tanggung jawab sebagai bentuk karakter diri remaja itu sendiri.

“Menurut saya ya remaja masjid itu peranya gede banget buat melatih kepemimpinan itu. Soalnya di masjid itu mereka gak cuma ngaji atau bantu bersih-bersih saja tapi juga belajar mengatur kegiatan, koordinasi sama teman-teman dan kadang ada yang ikut takmir rapat. Dari itu mereka tuh mulai belajar tanggung jawab terus gimana cara ngomong di depan banyak orang terus gimana mengatur waktu dan orang banyak itu kan bekal penting buat jadi pemimpin.”⁸⁰

Remaja masjid itu perannya sangat besar untuk melatih kepemimpinan. Mereka tidak hanya ngaji atau bantu bersih-bersih, tapi juga belajar mengatur kegiatan, koordinasi dengan teman-teman, dan kadang ikut rapat, serta mengatur waktu dan orang banyak, yang merupakan bekal penting untuk jadi pemimpin.

“Remaja masjid itu punya peranya yang cukup dibutuhkan. Menurut saya soalnya remaja masjid dimasjid mereka tidak hanya jadi peserta atau yang cuma

⁷⁹ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁸⁰ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

datang begitu aja. Mereka terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kaya ngatur acara, jadi panitia, bahkan ngajak teman-temannya buat ikut serta. Dari itu mereka jadi bisa belajar banyak tentang gimana cara memimpin misalnya saat ada acara kaya pengajian mereka belajar mengatur jalannya acara mulai dari rapat persiapan sampai acara selesai. Nah kaya gitu sebuah pelatihan kepemimpinan yang dimaksud yang sangat berharga banget meski keliatan sederhana.”⁸¹

Remaja masjid memainkan peran penting. Mereka tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti mengatur acara dan jadi panitia. Dari sini, mereka belajar kepemimpinan, yang sangat berharga walau terlihat sederhana.

“Tentu ya menurut saya remaja masjid itu punya peran sangat penting dalam melatih kepemimpinan. Dimasjid itu mereka bukan cuma belajar agama tapi juga belajar gimana memimpin dan mengatur orang dengan baik. Biasanya mereka yang jadi pengurus acara di masjid kan. Kaya jadi ketua panitia pengajian atau kegiatan sosial dari situ mereka jadi terlatih buat memimpin, mulai dari ngatur waktunya bagi tugas, sampai kalau ada masalah yang muncul. Meskipun mereka masih muda, mereka sudah mulai diajarkan bagaimana cara jadi pemimpin yang baik yang bisa bawa orang lain untuk berbuat baik.”⁸²

Remaja masjid memiliki peran penting dalam melatih kepemimpinan. Mereka tidak hanya belajar agama, tetapi juga cara memimpin dan mengatur orang. Mereka sering menjadi pengurus acara, belajar mengatur waktu dan tugas, serta mengatasi masalah.

5. Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat

Salah satu peran remaja masjid baitul mukminin di desa rowocacing adalah juga sebagai jembatan antara ulama dan umat maksudnya menjadi penghubung anatar tokoh agama dengan masyarakat dalam menyampaikan dakwah-dakwah.

“Oh kalau menurut saya peran remaja masjid sebagai jembatan itu penting sekali ya, dimasjid kan ada ulama atau kyai atau ustad yang punya ilmu. Terus remaja masjid ini bisa jadi penghubungnya antara ulama dengan umat, terutama yang lebih muda. Tugas mereka itu gak cuma sekedar ngatur jadwal atau acara di masjid saja tapi mereka juga bisa menyampaikan pesan ulama itu kepada

⁸¹ Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁸² Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

masyarakat terutama pada generasi muda. Kadang kan ada orang yang malu atau gak ngerti cara ngobrol langsung dengan ustad itu berarti disitu remaja masjid bisa berperan.”⁸³

Remaja masjid memiliki peran penting dalam melatih kepemimpinan. Mereka tidak hanya belajar agama, tetapi juga cara memimpin dan mengatur orang. Mereka sering menjadi pengurus acara, belajar mengatur waktu dan tugas, serta mengatasi masalah.

“Menurut saya itu remaja masjid punya peran penting. Kita kan disini dibilang sebagai jembatannya antara ustad denga umat atau masyarakat yang sehari-hari kesulitan dalam memahami ilmu misal kalau ustad kan kadang bicara dalam bahasa yang sulit dipahami orang biasa pakai istilah juga kan yang susah dimengerti. Maka dari itu remaja masjid bisa membantu menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan nyambung. Kita sebagai remaja masjid bisa jadi penghubung antara generasi tua yang ilmunya udah banyak dengan generasi muda yang sulit untuk langsung paham dan nyambung.”⁸⁴

Remaja masjid berperan penting sebagai jembatan antara ustad dan masyarakat. Mereka membantu menjelaskan ilmu agama dengan cara yang sederhana supaya lebih mudah dimengerti oleh orang biasa, menjembatani generasi tua dan muda.

“Wah menurut saya ya itu amanah yang luar biasa tapi juga mulia soalnya ulama atau ustad itu kan sumber ilmu tapi kadang ada yang sudah sepuh terus cara penyampaiannya susah dipahami sama anak muda sekarang. Itu peranya remaja masjid yang bisa jadi penghubung bukan cuma nyampaikan ulang isi ceramahnya tapi juga menjaga hubungan ustad itu dengan remaja itu. Maksudnya kalau ustad ada unek-unek ingin disampaikan yang tidak berani secara langsung maka bisa lewat kita dulu sebagai remaja masjid kaya penyalur informasi seperti itu.”⁸⁵

Remaja masjid bisa menjadi penghubung untuk menjaga hubungan antara ustad dan remaja. Jika ustad ingin menyampaikan unek-unek tetapi tidak berani langsung, mereka bisa melalui remaja masjid sebagai penyalur informasi.

⁸³ Bambang Kholidin, Ketua Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁸⁴ Dimas Rafi , Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025

⁸⁵ Fahmi Arifin, Anggota Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing , 19 Mei 2025



BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di Masjid Baitul Mukminin desa Rowocacing, maka peneliti akan menganalisis dengan merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni strategi dakwah remaja Masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan desa Rowocacing Pekalongan, serta peran remaja Masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan desa Rowocacing Pekalongan. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hasil dari analisis di bawah ini.

A. Analisis Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi dakwah remaja Masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan desa Rowocacing Pekalongan sebagai berikut:

Strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa Rowocacing pekalongan adalah menggunakan strategi dakwah kontemporer dengan dua bentuk strategi yaitu strategi partisipatif dan strategi berbasis kelompok. Strategi yang berbentuk partisipatif yang dilakukan oleh remaja masjid baitul mukminin adalah beberapa diantaranya adalah kajian ringan sambil ngopi atau ngobrol santai, memanfaatkan media sosial yang ada pada saat ini dan mengadakan pentas seni islam dan lainnya. Sedangkan strategi dakwah yang berbasis

komunitas dukungan dari pengurus masjid dan kerja sama antar anggota komunitas ,mendekati apa yang dibutuhkan oleh remaja pada saat ini dan lainnya.

1. Strategi Dakwah Partisipatif

Berdasarkan teori dari MA.Sahal Mahfudz strategi dakwah partisipatif merupakan metode dakwah yang secara aktif mengikutsertakan sasaran dakwah (mad'u) dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dakwah. Dalam pendekatan ini, da'i tidak hanya menyampaikan pesan secara satu arah, melainkan mengajak audiens untuk ikut serta dalam diskusi, identifikasi masalah, serta bersama-sama mencari solusi. Istilah dakwah partisipatif mulai digencarkan pada era kontemporer dengan mendialogkan keilmuan dakwah dan sosial.

Strategi dakwah partisipatif untuk menjangkau remaja saat ini adalah dengan melakukan pendekatan melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pentas seni Islam dan kajian yang menarik serta tidak membosankan. Selain itu, mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam wisata religi atau ziarah juga dianggap sebagai metode yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan. Mengingat remaja di desa tersebut masih dekat dengan tradisi, pengemasan dakwah melalui kesenian lokal seperti hadrah dan rebana dianggap lebih mudah diterima. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok juga penting, asalkan konten yang disajikan bersifat santun, menarik, dan mudah dipahami. Mengingat bahwa remaja cenderung suka berkumpul, kegiatan yang menarik bagi mereka, seperti kajian ringan sambil ngopi atau program kemah dakwah, dapat menjadi sarana yang baik untuk menyisipkan nilai-nilai Islam

tanpa terkesan menggurui. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan realitas sehari-hari juga sangat penting agar dakwah tidak terasa kaku.

Hal ini sesuai dengan teori dari MA.Sahal Mahfudz bahwasannya strategi dakwah partisipatif dakwah yang secara aktif mengikutsertakan sasaran dakwah (mad'u) dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dakwah. Hal ini juga sesuai dengan hasil dari informan bahwasannya para remaja masjid Baitul Mukminin desa Rowocacing sudah menerapkan strategi dakwah partisipatif seperti mengadakan pentas seni Islam, wisata religi, mengadakan hadrah dan rebana juga memanfaatkan media sosial dalam membuat konten seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok yang bersifat menarik dan juga para remaja disitu senang mengadakan kajian sambil ngopi atau ngaji santai dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan realitas sehari-hari.

2. Strategi Dakwah Berbasis Komunitas

Berdasarkan teori dari Hayinun Nafsiyah bahwasannya dakwah komunitas atau dakwah berbasis komunitas merupakan salah satu bagian dari aktivitas dakwah dalam merespon perkembangan zaman dengan pendekatan berbasis komunitas. Dakwah komunitas tentu tidak hanya berlaku di era saat ini saja, namun hal ini telah diterapkan oleh para da'i terdahulu baik dalam suatu kelompok maupun asosiasi.

Dakwah berbasis komunitas di Masjid Baitul Mukminin terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan membuat remaja tidak merasa terbebani, sehingga partisipasi mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, dukungan dari pengurus masjid dan kerja sama antar anggota remaja masjid juga merupakan faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan dakwah ini. Kegiatan rutin yang menarik, seperti pengajian remaja, diskusi, dan kegiatan sosial, telah berhasil meningkatkan partisipasi mereka. Contoh kegiatan lain yang efektif, seperti pengajian rutin malam Jumat dan majelis ta'lim Al-Qur'an, juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan remaja, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial mereka. Kegiatan yang dikemas secara menarik dan relevan, seperti pengajian remaja, diskusi interaktif, dan kegiatan sosial, berhasil memotivasi remaja untuk lebih aktif. Pendekatan ini tidak hanya membantu mencegah perilaku negatif, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda. Menggabungkan pembelajaran dengan hiburan, sehingga remaja merasa nyaman dan terinspirasi untuk terus berpartisipasi aktif di masjid.

Hal ini sesuai dengan teori dari MA.Sahal Mahfudz bahwasannya strategi dakwah komunitas salah satu bagian dari aktivitas dakwah dalam merespon perkembangan zaman dengan pendekatan berbasis komunitas. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan bahwasannya strategi dakwah komunitas sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin desa Rowocacing seperti dukungan dari pengurus masjid dan kerja sama antar anggota remaja masjid pengajian remaja, diskusi, dan kegiatan sosial, pengajian rutin malam Jumat dan majelis ta'lim Al-Qur'an, kajian rutin, santunan anak

yatim, kerja bakti, dan kemah dakwah, menggabungkan pembelajaran dengan hiburan yang islami.

B. Analisis Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai peran remaja Masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan desa Rowocacing Pekalongan sebagai berikut:

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa Rowocacing. Peran remaja masjid memiliki lima bagi masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa Rowocacing yaitu sebagai agen dakwah, pelopor moralitas remaja, penggerak kegiatan sosial, pelatih kepemimpinan dan jembatan ulama dengan umat. Beberapa peran yang dimiliki oleh remaja masjid itu semua sebagai aspek agar meningkatnya partisipasi suatu kegiatan keagamaan.

1. Agen Dakwah

Berdasarkan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai agen dakwah pelopor dalam menyampaikan ajaran Islam, baik secara langsung (tabligh) maupun melalui media sosial dan kegiatan kreatif seperti video dakwah, podcast islami.

Remaja masjid sebagai agen dakwah pada remaja masjid Baitul Mukminin tidak hanya sekadar kumpulan anak muda yang aktif di masjid, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara generasi muda dengan nilai-nilai agama di era modern. Remaja masjid berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan ajaran agama dan kegiatan keagamaan kepada generasi muda yang memiliki usia hampir sama, sehingga pendekatan yang dilakukan menjadi lebih efektif.

Sebagai remaja masjid, mereka memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk menjadi contoh yang baik bagi teman-teman sebaya di desa, baik dari segi akhlak, ibadah, maupun gaya hidup.

Hal ini sesuai dengan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai agen dakwah pelopor dalam menyampaikan ajaran Islam sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan bahwasannya peran remaja masjid sebagai agen dakwah pelopor sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin tidak hanya sekadar kumpulan anak muda yang aktif di masjid, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara generasi muda dengan nilai-nilai agama di era modern, Dengan demikian, dakwah yang dilakukan tidak hanya terbatas di masjid, tetapi juga meluas ke lingkungan masyarakat dan saat berada di tempat berkumpul, seperti tongkrongan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak remaja dan memberikan dampak yang lebih luas. Sebagai remaja masjid, mereka memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk menjadi contoh yang baik bagi teman-teman sebaya di desa, baik dari segi akhlak, ibadah, maupun gaya hidup.

2. Pelopor Moralitas Remaja

Berdasarkan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja dengan aktif dalam kegiatan masjid, remaja menjadi teladan dalam berperilaku baik, menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

Peran remaja masjid sebagai moralitas remaja pada remaja masjid Baitul Mukminin memiliki rasa tanggung jawab untuk melatih moral mereka agar

dapat menjadi lebih baik dalam akhlak dan ibadah. Selain itu, mereka juga berupaya untuk menumbuhkan rasa saling peduli antar sesama. Sekarang banyak anak muda yang mulai menjauh dari kegiatan keagamaan seperti ngaji dan aktivitas positif lainnya, sehingga keberadaan remaja masjid menjadi krusial untuk memberikan teladan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik melalui kolaborasi dan dukungan sosial. Dalam konteks ini, peran remaja masjid menjadi sangat penting, yaitu dengan mengajak rekan-rekan mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masjid dan memberikan arahan secara bertahap tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik di kalangan remaja.

Hal ini sesuai dengan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja dengan aktif dalam kegiatan masjid sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwasannya remaja masjid Baitul Mukminin merasa memiliki tanggung jawab untuk melatih moral mereka agar dapat menjadi lebih baik dalam akhlak dan ibadah, rasa saling peduli antar sesama, menciptakan lingkungan yang positif dan mengajak teman-teman berpartisipasi dalam kegiatan positif.

3. Penggerak Kegiatan Sosial

Berdasarkan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial yaitu remaja masjid seringkali mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, pembagian takjil di bulan Ramadan, dan santunan anak yatim.

Peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial pada remaja masjid Baitul Mukminin adalah remaja masjid tidak hanya fokus pada aspek ibadah, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu korban bencana dan mengadakan kerja bakti bersama warga dan juga remaja masjid berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif dan kompak, serta membangun kesadaran kolektif di kalangan generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat. Remaja masjid tidak hanya berkumpul untuk kegiatan ibadah seperti ngaji atau pengajian, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak dalam berbagai kegiatan sosial yang positif. Mereka terlibat dalam bakti sosial, edukasi masyarakat, dan kegiatan lingkungan. Kedekatan remaja masjid dengan lingkungan sekitar memungkinkan mereka untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan pemahaman tersebut, mereka dapat berkontribusi dalam mencari solusi melalui aksi nyata, seperti kegiatan bersih-bersih atau memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh informan bahwa remaja masjid tidak hanya fokus pada aspek ibadah, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial, remaja masjid berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif dan kompak, serta membangun kesadaran kolektif di kalangan generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat dan remaja masjid dalam menjembatani nilai-nilai agama dengan aksi nyata di masyarakat.

4. Pelatih Kepemimpinan

Berdasarkan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan yaitu Kegiatan organisasi masjid melatih kemampuan manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan karakter remaja.

Peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan pada remaja masjid Baitul Mukminin adalah kegiatan di masjid tidak hanya terbatas pada ngaji atau bersih-bersih, tetapi juga mencakup pengelolaan kegiatan, koordinasi dengan teman-teman, dan partisipasi dalam rapat takmir. Melalui pengalaman ini, remaja masjid belajar tanggung jawab, cara berbicara di depan umum, serta keterampilan dalam mengatur waktu dan mengelola orang banyak. Remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai peserta pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti mengatur acara dan menjadi panitia. Melalui keterlibatan ini, mereka belajar banyak tentang cara memimpin, terutama saat mengelola acara seperti pengajian. Dalam proses ini, mereka belajar mengatur waktu, membagi tugas, dan menangani masalah yang muncul. Meskipun masih muda, remaja masjid sudah diajarkan cara menjadi pemimpin yang baik, yang mampu menginspirasi dan mengajak orang lain untuk berbuat baik, sehingga peran mereka dalam masyarakat menjadi semakin signifikan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan sudah diterapkan pada remaja masjid Baitul Mukminin. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh informan bahwa remaja masjid belajar tanggung jawab, cara berbicara di depan umum, serta keterampilan dalam mengatur waktu dan mengelola orang banyak. Remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai peserta pasif, tetapi juga aktif terlibat

dalam berbagai kegiatan, belajar mengatur waktu, membagi tugas, dan menangani masalah yang muncul dan diajarkan cara menjadi pemimpin yang baik, yang mampu menginspirasi dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.

5. Jembatan Ulama dengan Umat

Berdasarkan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai jembatan antara ulama dan umat yaitu remaja masjid menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Remaja masjid sebagai jembatan antara ulama dan umat pada remaja masjid Baitul Mukminin adalah remaja masjid tidak hanya bertugas mengatur jadwal atau acara di masjid, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung yang menyampaikan pesan-pesan dari ulama kepada umat. Remaja masjid juga berperan dalam memfasilitasi pemahaman ajaran agama di kalangan generasi muda. Remaja masjid memiliki tanggung jawab untuk menyederhanakan penyampaian ilmu yang kadang sulit dipahami oleh masyarakat umum. Peran ini adalah amanah yang luar biasa dan mulia. Dapat menjadi saluran komunikasi yang efektif, terutama ketika ustad memiliki unek-unek atau pesan yang ingin disampaikan tetapi merasa tidak berani melakukannya secara langsung.

Hal ini sesuai dengan teori dari Armelia Putri bahwasannya peran remaja masjid sebagai jembatan antara ulama dan umat sudah diterapkan pada

remaja masjid Baitul Mukminin. Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh informan bahwa remaja masjid berperan dalam memfasilitasi pemahaman ajaran agama di kalangan generasi muda, memiliki tanggung jawab untuk menyederhanakan penyampaian ilmu yang kadang sulit dipahami oleh masyarakat umum, menjadi penghubung antara generasi tua yang kaya akan ilmu dan generasi muda yang mungkin kesulitan dalam memahami, menjadi saluran komunikasi yang efektif dan penting dalam menyalurkan informasi dan memperkuat koneksi antara generasi tua dan muda dalam konteks keagamaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Strategi dakwah partisipatif yang kreatif dan relevan sangat penting untuk menjangkau remaja, terutama di desa Rowocacing, dengan melibatkan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pentas seni Islam, wisata religi, dan pengemasan dakwah melalui kesenian lokal, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Pemanfaatan media sosial dan pendekatan personal dengan melibatkan tokoh muda lokal sebagai mentor juga berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Dengan menciptakan ruang diskusi yang menyenangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dakwah dapat disampaikan secara inspiratif, sehingga remaja merasa lebih terlibat dan nyaman dalam kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan yang komunikatif dan menyenangkan, seperti pengajian remaja dan diskusi interaktif, menciptakan lingkungan kondusif bagi remaja untuk terlibat, mencegah perilaku negatif, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda, menjadikan dakwah sebagai sumber inspirasi yang mendorong partisipasi aktif mereka.
2. Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Peran remaja masjid sebagai agen dakwah di masyarakat, khususnya di desa Rowocacing, sangat penting karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan keagamaan, tetapi juga

sebagai jembatan antara generasi muda dengan nilai-nilai agama di era digital yang penuh pengaruh negatif. Dengan memahami minat dan keadaan remaja, mereka dapat menyampaikan ajaran agama secara lebih efektif, baik di dalam masjid maupun di lingkungan sosial, serta menjadi panutan yang menginspirasi teman-teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan positif dan membentuk karakter yang baik. Remaja masjid juga berperan sebagai pelopor moralitas, membina akhlak dan ibadah di tengah tantangan zaman, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial. Selain itu, mereka aktif dalam kegiatan sosial yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pada analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberitahukan saran yang sekiranya bermanfaat kepada pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis selanjutnya adalah berfokus pada pengembangan atau cara-cara meningkatkan partisipasi dengan model atau gaya yang baru dengan mengikuti perkembangan zaman yang akan mendatang khususnya pada remaja masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing.

Daftar Pustaka

- Abidin, Saenal, Musafir Pababbari, and Nila Sastrawati. (2023) "Relasi Agama Dan Teknologi: Strategi Dakwah Kontemporer." *Shoutika* 3, no. 2: 1–2. <https://doi.org/10.46870/jkpi.v3i2.615>.
- Adisaputro, Sony Eko, Muhammad Amrillah, and Sutamaji. (2021) "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah." *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1: 45.
- District, Opu. (2023) "Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu" 11, no. 1: 85–98.
- Haidi, Aswan. (2019) "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 2: 46. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. (2019) "PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM KABUPATEN BURU." *Kuttab* 1, no. 1: 60.
- Khikmawati, Nurlaili. (2020) "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2: 205. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.
- Khasanah Laila, (2023) "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya." *Jurnal Uluhan* 1, no. 1: 23.
- Malisa, S, and S Shomedran. (2023) "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan." *Journal Of Lifelong Learning* 6, no. 1.
- Mulyadi. (2022) "Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja." *Tabayyun* 1, no. 2 :117.
- Pertiwi, Ruspita Rani. (2008) "Jurnal MD Vol I No. 1 .53" I, no. 1 (n.d.).
- Putri, Risma Amelia.(2023) "Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 : 67–84.
- Rahman Nashir, (2020) "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* ISSN: 1978-5119 11, no. 2: 101–10.
- Rahmiati, Hikmi. (2021) "Urgensi Konsep Dakwah Kontemporer Bagi Pendakwah Dalam Merespon Situasi Pandemi Covid-19." *Mimbar* 8, no. 18–19.
- Rofiq, Mohd. (2020) "Strategi Dakwah Antar Budaya." *Hikmah* 14, no. 2: 290.
- Safira, Almira Manda. (2022) "Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste." *Hikmah* 16, no. 1: 95–112. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.3622>.
- Samanto, Hadi, . (2024) "Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

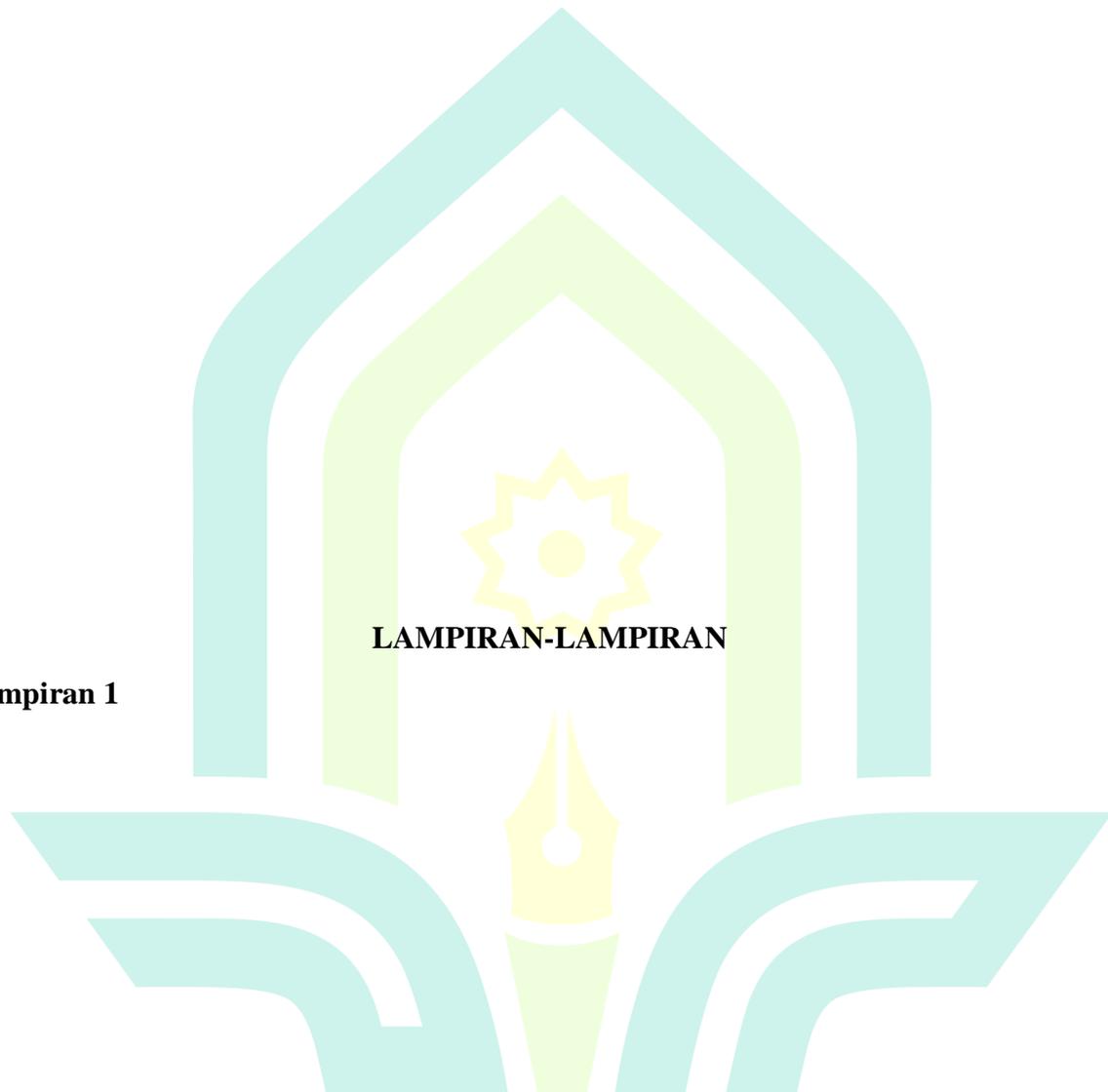
BUDIMAS 06, no. 02: 222.

Syarkawi, Anawar. (2018) “Dakwah Berbasis Komunitas Kontemporer.” *Jurusan Manajemen Dakwah*, 2.

Zhafirah, Atiqah, (2024) Fungsi Dan, Peran Masjid, and Pendidikan Agama. “Kaderisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat (Studi Kasus : Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru)” 7: 240–47.

Zainal Alicshan, ‘ *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* ’ vol. 1 No. 4 (2024), hlm. 184-198

Lampiran 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
 www.fuad.uingsudur.ac.id email: fuad@uingsudur.ac.id

SURAT PERINTAH MEMBIMBING SKRIPSI
 NOMOR: 1498/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/09/2024

Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memberikan perintah kepada:

NO	NAMA	NIP / NITK	SEBAGAI
1	Qomariyah, M.S.I	198407232019032003	Pembimbing

Untuk Membimbing Skripsi

Nama : Fauziah Lestari
 NIM : 3621016
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin
 Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi.
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Perintah ini.
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perintah Perpanjangan Pembimbing skripsi.
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola Jurusan/Prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Demikian surat perintah ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 September 2024
 A.n Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,
 dan Dakwah



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
 NIP. 197010052003121001

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
 sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
 elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
 sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-764/Un.27/TU.III.1/PP.00.9/05/2025 26 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Ketua/pembina organisasi remaja masjid baitul mukminin desa rowocacing kabupaten pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Fauziah lestari
NIM : 3621016
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan”

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



A. Strategi Dakwah Remaja Masjid

1. Bagaimana Strategi dakwah partisipatif yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?
2. Bagaimana Strategi dakwah berbasis komunitas yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?

B. Peran Remaja Masjid

1. Bagaimana peran remaja masjid sebagai agen dakwah?
2. Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja?
3. Bagaimana peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial?
4. Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan?
5. Bagaimana peran remaja masjid sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama : Bambang Kholidin
 Jabatan : Ketua Remaja Masjid
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tanggal Wawancara : 19 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi dakwah partisipatif yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?	"Menurut saya strategi yang bisa efektif yaitu melakukan pendekatan melalui kegiatan yang disukai remaja sekarang, seperti kaya pentas seni Islam ataupun kajian yang menarik tidak membosankan bisa juga dengan mengajak wisata religi atau ziarah".
2	Bagaimana Strategi dakwah berbasis komunitas yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan	"Dakwah berbasis komunitas di Masjid Baitul Mukminin sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja. Dengan kegiatan yang melibatkan remaja secara langsung, mereka merasa lebih dekat dan termotivasi untuk aktif

	keagamaan didesa rowocacing?	dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan membuat remaja tidak merasa terbebani, sehingga partisipasi mereka meningkat signifikan. Selain itu, dukungan dari pengurus masjid dan kerja sama antar anggota komunitas juga menjadi faktor penting keberhasilan dakwah ini."
3	Bagaimana peran remaja masjid sebagai agen dakwah?	"Menurut saya peran remaja masjid sebagai agen dakwah sangat besar dan penting terutama dalam lingkungan masyarakat kita di desa Rowocacing ini. Remaja masjid itu bukan hanya sekedar kumpulan anak muda yang aktif dimasjid tetapi kami juga menjadi jalan antara generasi muda dengan nilai agama di zaman sekarang ini ketika saat ini banyak anak muda yang sibuk dengan media sosial dan hanya hiburan saja. Adanya remaja masjid ini menjadi salah satu cara untuk mengajak mengayomi mereka agar lebih semangat untuk ikut berkegiatan yang positif."
4	Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja?	"Menurut saya ya, peran remaja masjid sebagai orang yang mengawali masyarakat khususnya kalangan remaja dalam membina moral mereka itu sangat penting saat ini, terutama di zaman seperti sekarang yang serba internet adanya pengaruh negatif juga. Dilihat anak muda sekarang kurang dalam tau ilmu agama. Nah saya dan teman-teman sebagai remaja masjid kami merasa punya tanggung jawab dalam melatih moral mereka untuk bisa menjadi lebih baik dalam akhlak atau ibadah juga dan bisa saling peduli antar sesama."
5	Bagaimana peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial?	"Menurut saya sih itu bagus banget ya. Soalnya sekarang itu banyak remaja masjid yang tidak cuma ngurusin soal ibadah saja, tetapi juga mulai peduli

		<p>sama lingkungan skitar. Mereka membuat kegiatan seperti membantu korban bencana dan sering mengadakan kerja bakti dengan warga. Yang paling penting mereka bisa mengajak anak muda lain agar lebih peduli sama masyarakat, tidak cuma nongkrong saja. Jadi ya menurut saya remaja masjid sekarang punya peran besar banget buat lingkungan jadi lebih positif dan kompak.”</p>
6	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan?</p>	<p>“Menurut saya ya remaja masjid itu peranya gede banget buat melatih kepemimpinan itu. Soalnya di masjid itu mereka gak cuma ngaji atau bantu bersih-bersih saja tapi juga belajar mengatur kegiatan, koordinasi sama teman-teman dan kadang ada yang ikut takmir rapat. Dari itu mereka tuh mulai belajar tanggung jawab terus gimana cara ngomong di depan banyak orang terus gimana mengatur waktu dan orang banyak itu kan bekal penting buat jadi pemimpin.”</p>
7	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat?</p>	<p>“Oh kalau menurut saya peran remaja masjid sebagai jembatan itu penting sekali ya, dimasjid kan ada ulama atau kyai atau ustad yang punya ilmu. Terus remaja masjid ini bisa jadi penghubungnya antara ulama dengan umat, terutama yang lebih muda. Tugas mereka itu gak cuma sekedar ngatur jadwal atau acara di masjid saja tapi mereka juga bisa menyampaikan pesan ulama itu kepada masyarakat terutama pada generasi muda. Kadang kan ada orang yang malu atau gak ngerti cara ngobrol langsung dengan ustad itu berarti disitu remaja masjid bisa berperan.”</p>

2. Nama : Dimas Rafi
 Jabatan : Anggota Remaja Masjid

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 19 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana Strategi dakwah partisipatif yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?</p>	<p>“Menurut saya, strategi dakwah yang paling efektif untuk menjangkau remaja di desa Rowocacing adalah dengan menggabungkan pendekatan, media kreatif, dan pendekatan personal. Remaja di desa itu umumnya masih dekat dengan tradisi, jadi kalau dakwah dikemas lewat kesenian lokal seperti hadrah, rebana, itu akan lebih mudah diterima. Selain itu, kita juga perlu memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan Tiktok. Tapi tentu harus dibuat secara santun dan menarik, dengan konten-konten Islami yang menarik dan mudah dipahami. Yang tidak kalah penting, pendekatan personal juga sangat efektif. Misalnya, melibatkan tokoh muda lokal yang bisa jadi mentor atau pendakwah. Karena remaja biasanya lebih terbuka kepada orang yang paham dengan keadaanya.”</p>
2	<p>Bagaimana Strategi dakwah berbasis komunitas yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?</p>	<p>“Ya menurut saya remaja masjid punya peran penting disini sebagai agen dakwah apalagi di desa yang dimana pergaulan remaja semakin bebas dan pengaruh dari luar mudah sekali masuk karena sudah ketergantungan sama hp internet media sosial. Remaja masjid itu sebuah tempat untuk menyampaikan ajaran agama ataupun kegiatan agama yang disalurkan ke generasi muda dengan usia yang hampir sama jadi lebih mudahnya harusnya dalam melakukan pendekatan kita tanya apa yang mereka sukai dan bertanya keadaanya. Jadi sebenarnya dakwah yang kami lakukan tidak hanya di masjid saja tapi juga lingkungan masyarakat maupun pada "Dakwah berbasis komunitas sangat</p>

		<p>membantu remaja merasa lebih terlibat dan nyaman dalam kegiatan keagamaan di masjid. Dengan adanya kegiatan yang rutin dan menarik, seperti pengajian remaja, diskusi, dan kegiatan sosial, partisipasi mereka meningkat. Pendekatan yang santai dan sesuai dengan kebutuhan remaja membuat mereka lebih mudah menerima nilai-nilai Islam. Contoh kegiatan lain yang efektif adalah pengajian rutin malam Jumat, majelis ta'lim Al-Qur'an."</p>
3	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai agen dakwah?</p>	<p>"Ya menurut saya remaja masjid punya peran penting disini sebagai agen dakwah apalagi di desa yang dimana pergaulan remaja semakin bebas dan pengaruh dari luar mudah sekali masuk karena sudah ketergantungan sama hp internet media sosial. Remaja masjid itu sebuah tempat untuk menyampaikan ajaran agama ataupun kegiatan agama yang disalurkan ke generasi muda dengan usia yang hampir sama jadi lebih mudahnya harusnya dalam melakukan pendekatan kita tanya apa yang mereka sukai dan bertanya keadaanya. Jadi sebenarnya dakwah yang kami lakukan tidak hanya di masjid saja tapi juga lingkungan masyarakat maupun pada saat berada di tongkrongan."</p>
4	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja?</p>	<p>"Remaja masjid itu penting banget peranya dalam lingkungan sekitar terutama pada remaja. Soalnya sekarang ini banyak anak muda yang mulai jauh dari masjid dari ngaji dari kegiatan yang positif lainnya. Nah disitulah tugas kami sebagai remaja masjid setidaknya bisa memberi contoh yang baik ke teman-teman. Bukan berarti kami ini sudah paling benar tapi kami berusaha ngajak bareng-bareng supaya bisa jadi remaja</p>

		yang tidak cuma pintar didunia tapi juga punya akhlak dan adab.”
5	Bagaimana peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial?	“Kalau menurut saya, remaja masjid punya peran yang strategis banget ya dalam kegiatan sosial. Mereka Itu seperti jalan yang jadi jembatan antara nilai agama dan aksi nyata masyarakat. Jadi gak cuma sekedar kumpul saja di masjid buat ngaji atau ikut pengajian, tetapi mereka juga bisa menjadi pengajak dalam hal yang positif seperti bakti sosial, edukasi masyarakat sampai kegiatan lingkungan.”
6	Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan?	“Remaja masjid itu punya peranya yang cukup dibutuhkan. Menurut saya soalnya remaja masjid dimasjid mereka tidak hanya jadi peserta atau yang cuma datang begitu aja. Mereka terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kaya ngatur acara, jadi panitia, bahkan ngajak teman-temanya buat ikut serta. Dari ith mereka jadi bisa belajar banyak tentang gimana cara memimpin misalnya saat ada acara kaya pengajian mereka belajar mengatur jalanya acara mulai dari rapat persiapan sampai acara selesai. Nah kaya gitu sebuah pelatihan kepemimpinan yang dimaksud yang sangat berharga banget meski keliatan sederhana.”
7	Bagaimana peran remaja masjid sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat?	“Menurut saya itu remaja masjid punya peran penting. Kita kan disini dibilang sebagai jembatannya antara ustad denga umat atau masyarakat yang sehari-hari kesulitan dalam memahami ilmu misal kalau ustad kan kadang bicara dalam bahasa yang sulit dipahami orang biasa pakai istilah juga kan yang susah dimengerti. Maka dari itu remaja masjid bisa membantu menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan nyambung. Kita sebagai remaja masjid bisa jadi penghubung antara generasi

		tua yang ilmunya udah banyak dengan generasi muda yang sulit untuk langsung paham dan nyambung.”
--	--	--

3. Nama : Fahmi Arifin
 Jabatan : Anggota Remaja Masjid
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 19 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi dakwah partisipatif yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?	“Menurut saya ya, strategi dakwah yang paling efektif untuk menjangkau remaja di desa Rowocacing adalah dengan menciptakan ruang untuk para remaja ngobrol berfaedah yang menyenangkan bagi mereka. Remaja itu suka berkumpul, jadi kita bisa mulai dari kegiatan yang mereka minati, seperti kajian ringan sambil ngopi, atau program kemah dakwah. Dengan adanya kegiatan seperti itu, kita bisa selipkan nilai-nilai Islam tanpa terkesan menggurui. Kita juga harus menggunakan bahasa yang mereka pahami, tidak kaku, dan dekat dengan realita mereka sehari-hari. Yang penting, jangan sampai kegiatan dakwah itu terasa seperti beban. Justru harus menjadi hal yang menginspirasi dan merasa diterima. Kita harus bisa jadi teman bagi mereka, bukan sekedar pemberi nasihat.”
2	Bagaimana Strategi dakwah berbasis komunitas yang digunakan oleh remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan didesa rowocacing?	"Dakwah berbasis komunitas sangat berperan penting dalam membangun kesadaran dan keterlibatan remaja di masjid. Dengan kegiatan yang dikemas secara menarik dan relevan, seperti pengajian remaja, diskusi interaktif, dan kegiatan sosial, remaja lebih termotivasi untuk aktif. Pendekatan ini juga membantu mencegah perilaku negatif dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda. Contohnya kajian

		<p>rutin, santunan anak yatim, kerja bakti, dan kemah dakwah yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan, sehingga remaja merasa nyaman dan terinspirasi untuk terus aktif di masjid.”</p>
3	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai agen dakwah?</p>	<p>“Menurut saya pribadi peran remaja masjid sebagai agen dakwah itu sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Justru saat ini di perubahan zaman yang cepat pergaulan bebas keberadaan remaja masjid jadi salah satu panutan dan menjadi tempat ajaran nilai islam di lingkungan sekitar khususnya kalangan remaja itu sendiri. Kami juga sebagai remaja masjid memiliki tanggung jawab tidak hanya aktif dalam kegiatan tapi juga menjadi contoh bagi teman remaja di desa yang baik baik dari akhlak, ibadah, ataupun gaya hidup.”</p>
4	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelopor moralitas remaja?</p>	<p>“Menurut saya ya, remaja masjid itu harus bisa menjadi contoh yang baik. Sekarang banyak anak-anak muda kalangan remaja yang hanya asik main hp saja, nongkrong di jalanan terkadang juga banyak yang lupa dengan ibadah seperti ngaji dan solat. Nah tugas remaja masjid yaitu mengajak ikut kegiatan sosial di masjid dan memberi arahan pelan-pelan agar bisa bareng-bareng menjadi orang yang lebih baik juga memiliki akhlak yang baik juga.”</p>
5	<p>Bagaimana peran remaja masjid sebagai penggerak kegiatan sosial?</p>	<p>“Menurut saya remaja masjid itu punya peran penting yang cukup besar dan penting banget dalam kegiatan sosial. Karena mereka itu biasanya punya waktu, tenaga, dan semangat yang tinggi. Mereka juga punya kedekatan dengan lingkungan sekitar jadi tau apa saja masalah yang ada di masyarakat. Dari situ remaja masjid bisa ambil bagian buat bantu cari solusi, mungkin dari aksi nyata sosial bersih-bersih atau</p>

		bisa memberi edukasi ke anak-anak dan remaja lainnya.”
6	Bagaimana peran remaja masjid sebagai pelatih kepemimpinan?	“Tentu ya menurut saya remaja masjid itu punya peran sangat penting dalam melatih kepemimpinan. Dimasjid itu mereka bukan cuma belajar agama tapi juga belajar gimana memimpin dan mengatur orang dengan baik. Biasanya mereka yang jadi pengurus acara di masjid kan. Kaya jadi ketua panitia pengajian atau kegiatan sosial dari situ mereka jadi terlatih buat memimpin, mulai dari ngatur waktunya bagi tugas, sampai kalau ada masalah yang muncul. Meskipun mereka masih muda, mereka sudah mulai diajarkan bagaimana cara jadi pemimpin yang baik yang bisa bawa orang lain untuk berbuat baik.”
7	Bagaimana peran remaja masjid sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat?	“Wah menurut saya ya itu amanah yang luar biasa tapi juga mulia soalnya ulama atau ustad itu kan sumber ilmu tapi kadang ada yang sudah sepuh terus cara penyampaiannya susah dipahami sama anak muda sekarang. Itu peranya remaja masjid yang bisa jadi penghubung bukan cuma nyampaikan ulang isi ceramahnya tapi juga menjaga hubungan ustad itu dengan remaja itu. Maksudnya kalau ustad ada unek-unek ingin disampaikan yang tidak berani secara langsung maka bisa lewat kita dulu sebagai remaja masjid kaya penyalur informasi seperti itu.”

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: Fauziah Lestari
2. NIM: 3621016
3. Tempat/Tgl. Lahir: Pekalongan, 26 Juni 2002
4. Alamat Rumah: Jln. Dukuh Rowocacing Desa Rowocacing Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah: Kisworo
 - b. Nama Ibu: Caswit

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal:
 - a. SD/MI: SD Negeri Rowocacing (2009-2015)
 - b. SMP/MTs: SMP Al-Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (2015-2018)
 - c. SMA/SMK: SMA Al-Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (2018-2021)
 - d. S.1: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan (2021-2025)
2. Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (2015-2021)

Pekalongan, 10 Juni 2025

Fauziah Lestari